

SKRIPSI

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN
SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUSY SYAFA'AH KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH**

**Di susun oleh :
AFIFUDDIN AHMAD ROBBANI
NPM. 1601010087**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1442 H/ 2021**

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA PONDOK
PESANTREN DARUSY SYAFA'AH KOTA GAJAH LAMPUNG
TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S. Pd

Oleh :

**AFIFUDDIN AHMAD ROBBANI
NPM. 1601010087**

Pembimbing I : Dr. Zuhairi, M. Pd
Pembimbing II : Basri, M. Ag.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1442 H/ 2021 M**

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH KECAMATAN
KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198908 1 006

Metro, Mei 2021
Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH
KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Metro, 6 Mei 2021
Dosen Pembimbing II


Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006


Basri, M.Ag

NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I

NIP. 19750603 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 0-3113/10.3.1/01/P/09-9/07/2021

Skripsi dengan judul: PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Afifuddin Ahmad Robbani, NPM. 1601010087, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/22 Juni 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd
Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I
Penguji II : Basri, M. Ag
Sekretaris : Dewi Masitoh M.Pd



(Handwritten signatures of the examiners)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



(Handwritten signature of Dr. Zuhairi, M.Pd)
Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1006

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN
SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUSY SYAFA'AH KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH**

ABSTRAK

Oleh:

AFIFUDDIN AHMAD ROBBANI

Sholat berjama'ah merupakan amal ibadah yang dilakukan oleh umat muslim. Di masyarakat tentu pembelajaran ini sudah ditanamkan pada anak-anak mereka dan juga pada diri sendiri. Di pesantren sudah menjadi tradisi bahkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh santri. Maka dari itu pembelajaran sholat berjama'ah di pesantren menjadi kunci utama untuk melatih kedisiplinan santri dalam melakukan berbagai hal kegiatan secara bersama-sama, seperti halnya mereka akan terbiasa menyelesaikan suatu masalah dengan musyawarah, bergotong royong, dan masih banyak lagi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan dua sumber yaitu dataprimer dan data sekunder, dari data primer peneliti mendapatkan data dari informan yaitu pengurus pondok pesantren, sedangkan data sekunder yaitu memperoleh dokumen, berupa arsip-arsip seperti profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sholat berjama'ah bagi santri putra, yaitu diantaranya pengurus membimbing santri dengan mengajarkan teori-teori sholat berjama'ah seperti hikmah-hikmah sholat berjama'ah, dan hukum sholat berjama'ah melalui pembelajaran madrasah diniyah dengan mengkaji beberapa kitab fiqh yang sudah dibedakan kelasnya. Selain itu pengurus juga mengkoordinir atau mengoprak-oprak santri putra untuk melaksanakan sholat berjama'ah dengan cara mengelilingi kamar disetiap asrama putra yang jadwalnya sudah ditentukan untuk masing-masing pengurusnya.

Kata kunci: peran pengurus pondok pesantren

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFIFUDDIN AHMAD ROBBANI

Npm : 1601010087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Mei 2021

Yang menyatakan



AFIFUDDIN AHMAD ROBBANI
NPM.1601010087

MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ :
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya : dari Umar R.A. berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW. Telah berabda : Sholat berjama'ah itu lebih utama dibandingkan dengan sholat sendiri, yaitu dengan 27 derajat. (H.R. Bukhari dan Muslim)¹

¹ Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, *Fiqh Ibadah: Sholat Jama'ah*, 238.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala ketulusan dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia nya untuk mengiringi langkahku untuk mencapai cita-cita dalam menyelesaikan keberhasilan study ku ini maka penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Hi. Dade Wahyudin, S. Pd. dan Ibuku Elya Solihatin yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa selalu memberi dukungan, motivasi, dan mendoakan ku dalam meraih keberhasilan study ku.
2. Adikku tersayang Fitria Rohmatul Adawiyah dan Kakakku tersayang A'ang Abdul Barri Arifa'i yang selalu memberi semangat dan mendoakanku untuk keberhasilan study ku.
3. Almamaterku IAIN Metro.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	8

BAB II : LANDASAN TEORI 11

A. Peran Pengurus Pondok Pesantren dan Pengertiannya..... 11

1. Pengertian Peran..... 11

2. Jenis-jenis Peran..... 11

3. Bentuk-bentuk peran 12

4. Pengertian Pengurus Pondok Pesantren..... 12

5. Tanggung jawab pengurus pondok pesantren 14

B. Pembinaan Sholat Berjama'ah..... 21

1. Pengertian Pembinaan 21

2. Bentuk-bentuk Pembinaan 21

3. Tujuan Pembinaan..... 21

4. Pengertian Sholat Berjama'ah..... 22

5. Macam-macam sholat 24

6. Syarat-syarat wajib sholat 25

7. Syarat-syarat sholat sebelum masuk waktu sholat..... 25

8. Pengertian Jama'ah 27

9. Syarat-syarat Sholat berjama'ah 28

10. Sejarah dan Kisah sholat berjama'ah 29

11. Hikmah dan Fadhilah Solat Berjama'ah 30

12. Standar ketertiban dan Pembinaan santri putra untuk sholat berjama'ah..... 30

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 32

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian 33

B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisa Data	38
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	42
1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.....	42
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	44
3. Profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	44
4. Letak Geografis Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	45
5. Dewan Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	47
6. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	49
7. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah	54
2. Temuan Khusus Hasil Penelitian	55
B. Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Sholat Berjama'ah Santri putra Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah.....	70

C. Pembahasan	70
BAB V : PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.1 Jumlah Asatidz dan Guru Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.....	50
Tabel 3.2 Kegiatan dan Waktu Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.....	53
Tabel 3.3 Struktur Organisasi Pengurus Putra Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampunt Tengah.....	55

DAFTAR BAGAN

Gambar

Gambar 4.1 Denah Lokasi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	54
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Bimbingan.
2. Lampiran 2 Surat Tugas.
3. Lampiran 3 Syarat Izin Research.
4. Lampiran 4 Surat Balasan Research.
5. Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Turnitin.
8. Lampiran 8 Kartu Konsultasi Bimbingan.
9. Lampiran 9 Outline.
10. Lampiran 10 Alat Pengumpul Data.
11. Lampiran 11 Hasil Wawancara.
12. Lampiran 12 Foto Wawancara.
13. Lampiran 13 Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah menjadi keseharian yang dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren di bawah pengawasan pengurus Pondok Pesantren, termasuk sholat berjama'ah lima waktu dan sholat berjama'ah *qiyamun al-lail* yang setiap harinya terdapat peran dari para pengurus Pondok Pesantren untuk membiasakan para santri putra melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah. Namun kegiatan tersebut masih mengalami beberapa problem yaitu beberapa dari seluruh santri putra yang belum terbiasa dan dapat membiasakan sholat berjama'ah. Terkhusus santri baru yang masih masuk pada masa pengenalan suasana di pesantren, sebab mereka masih terbiasa hidup bebas dari tuntutan berjama'ah ketika masih di rumah. Ketua kepengurusan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah menjelaskan:

Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah merupakan salah satu kelembagaan pesantren yang ada di Indonesia dengan beragam corak pengembangannya dikenal di masyarakat Kotagajah yang menjadi ujung tombak pendidikan dan pembinaan ajaran Agama Islam disana. Dan umumnya yang dipelajari ada tiga bidang, yaitu *aqidah, syari'ah dan tasawuf*, maka corak pesantren diantaranya teridentifikasi berdasar bidang-bidang tersebut.¹ Begitu juga Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah salah satu Pondok Pesantren yang dikategorikan sebagai Pondok Pesantren yang memiliki tiga bidang diatas.²

¹ Dudung Abdurahman, "Pesantren, Tarekat, Kedamaian: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan." No. 3/Julai-September 2006, 48.

² Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren di Bidang Pendidikan (3 september 2019)

Kurikulum Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah mengadopsi prinsip-prinsip pembelajaran semi modern. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran Aqidah, Syari'ah, dan Tasawuf.

Pondok Pesantren umumnya memiliki karakteristik atau corak tersendiri dalam menghadapi tuntutan zaman. Masyarakat membutuhkan *output-output* atau generasi muda islam yang unggul dalam bidang pendidikan formal maupun non formal.

Pondok Pesantren kelembagaan yang membedah dan menyingkap karakteristik intelektualitas masyarakat Pesantren terkhusus Pengurus Pondok Pesantren yang ada di Pondok Pesantren Darusy syafa'ah sendiri. Karena dibalik lahirnya pesantren yang begitu banyak di Indonesia dalam waktu yang cukup panjang dengan latar belakang dan sejarahnya yang berbeda, juga dinamika dan peran pesantren secara terus menerus berkembang begitu cepat dari waktu ke waktu.³

Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah sendiri selain memiliki pendidikan formal, pendidikan informal sangat ditekankan yakni pendidikan madrasah diniyah Darusy Syafa'ah, hal ini, menjadi tugas dalam meningkatkan peran pengurus Pondok Pesantren dalam membiasakan sholat berjama'ah para santri putra. Mengenai jumlah pesantren yang ada di Indonesia, Fuaduddin menuturkan dalam jurnalnya sebagai berikut:

Data didepartemen agama menginformasikan, bahwa sampai akhir tahun 2002 jumlah pesantren mencapai 12.783 dengan santri sebanyak 2.974.626 orang yang tersebar diseluruh provinsi di Indonesia. Sebagian besar (66.5 %) merupakan pesantren salafiyah, sebagian kecil (3.2%) merupakan pesantren khalafiyah atau yang disebut dengan pesantren modern. Dan sisanya (30.2 %) merupakan pesantren kombinasi. Untuk tahun ini jumlah pesantren di Indonesia telah

³ Imam Nakha'i, "Relasi Teks Keilmuan Pesantren Dan Budaya Damai: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan." No. 3 Juli-September 2006, 35.

meningkat, sebagaimana banyak Pondok Pesantren lama yang membuka cabang di daerah lain.⁴

Teori di atas menunjukkan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah digolongkan pada Pondok Pesantren yang *kombinasi*, Sebab Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah sudah memanfaatkan teknologi yang ada seperti komputer, sistem pembayaran yang menggunakan teknologi seperti barcode, dan membuka sekolah pendidikan formal seperti SMP, SMA/SMK, dan juga Perguruan Tinggi. Akan tetapi, dengan adanya lembaga pendidikan formal dalam pesantren menjadikan beberapa permasalahan yang selalu bertolak belakang dengan pesantren sendiri. Seperti halnya waktu KBM disekolahan formal yang masih menyita waktu sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.

Peran pengurus Pondok Pesantren dibutuhkan dalam penanganan masalah tersebut. Mengenai permasalahan pembiasaan sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah, Nur Kholis sebagai ketua pengurus Pondok Pesantren menurulkannya sebagai berikut:

Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah juga memiliki permasalahan yang belum teratasi dengan baik, yaitu pembiasaan santri putra melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah. Penyebabnya ditimbulkan oleh santri yang tidak dapat mengatur waktu jam kegiatan lain seperti mandi, makan, dan kegiatan selain sholat berjama'ah yang pada akhirnya memotong waktu sholat berjama'ah, serta adanya faktor kurang tegasnya Pengurus Pondok Pesantren dalam menertibkan sholat lima waktu berjama'ah, sehingga terjadilah kurang adanya pembiasaan santri putra dalam melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah, seperti contoh sholat santri putra yang baru masih sering dilakukan dengan bermain-main, belum rapatnya shaf sholat ketika sholat berjama'ah sedang berlangsung, belum disiplinnya santri

⁴ Fuaduddin TM, "Pesantren : Sebuah Keragaman Dalam Kesatuan: Jurnal Penelitian Puslitbang Penda dan Keagamaan.", 28

putra dalam mengikuti waktu sholat berjama'ah dari takbiratul ihramnya imam sampai salam, dan juga masih ada santri yang bermain-main di tempat wudhu ketika iqomah sudah dikumandangkan. Beberapa permasalahan tersebut pernah diperbincangkan ketika ada rapat rutin Pondok Pesantren dengan pihak Yayasan Darusy Syafa'ah, pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafaah selalu membahas bagaimana cara melakukan penertiban sholat lima waktu berjama'ah. sebab pengurus Pondok Pesantren merupakan salah satu pemimpin pesantren dibawah naungan Kyai dan Ibu Nyai yang harus dipatuhi oleh seluruh santri.⁵

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat As-Sajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا

Artinya: “Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (Q.S As-Sajdah: 24)⁶

Ayat tersebut menyebutkan bahwa umat senantiasa membutuhkan pemimpin yang dapat memberikan petunjuk, sehingga pada akhirnya pemimpin tersebut menjadi penggerak, pengelola, serta kasih sayang bagi umat. Sementara umat yang dipimpin bersikap sabar dalam menerima arahan dari pemimpinnya. Dan pemimpin juga tidak mempersulit umat, Karena permasalahan sholat berjama'ah yang ada di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah jika dibiarkan akan menimbulkan permasalahan yang lain. seperti halnya kegiatan mengaji tertunda, tadarus Al-qur'an terbengkalai, menelaah kitab serta kegiatan hafalan terganggu. Terkait masalah jamaah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah, Nur Kholis selaku ketua pengurus Pondok Pesantren menurkannya sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara dengan ketua pengurus putra Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah (1 september 2019)

⁶ Q.S as-sajdah (32) : 24

Karena keterbiasaan santri putra dalam melaksanakan seluruh kegiatan pondok pesantren Darusy Syafaah tergantung pada keterbiasaan mereka dalam mengerjakan sholat berjamaahnya. Jika sholat berjama'ah lima waktu dilakukan dengan tertib, maka kegiatan harian yang lain akan tertib. Hal ini dapat terjadi karena seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dilaksanakan setelah sholat jama'ah selesai. Seperti halnya mengaji Diniyah dilaksanakan setelah sholat jama'ah ashar, mengaji sorogan dilaksanakan setelah sholat jama'ah maghrib, dan menelaah kitab dilaksanakan setelah jama'ah sholat isya'.⁷

“Sholat berjama'ah sendiri merupakan salah satu amalan yang hukumnya sunah muakkad (sunah yang dikuatkan). dan juga ada pendapat yang mengatakan fardhu kifayah.”⁸

Santri merupakan seseorang yang tidak hanya menjalankan ibadah wajib saja, akan tetapi juga melaksanakan ibadah sunah muakkad ataupun fardhu kifayah seperti halnya sholat jama'ah. di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah pun mempelajari materi yang demikian telah dipaparkan teorinya, sehingga perlu adanya pembiasaan santri putra dalam melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah.

“Sholat lima waktu berjama'ah tidak hanya menunjukkan keterlibatan santri dalam memperlihatkan kebersamaan dan melaksanakan kesunahan saja, akan tetapi juga meyakini bahwa sholat berjama'ah merupakan amalan yang pahalanya sebanyak 25 derajat”.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan ketua pengurus putra Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah, Muhammad Nur Kholis (1 september 2019)

⁸ Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, *Fiqih Ibadah: Sholat Jama'ah* (jakarta:AMZAH, 2015), 239

⁹. Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, *Fiqih Ibadah: Sholat Jama'ah*, 237.

“Selain itu ada pula pendapat lain mengatakan 27 derajat. Akan tetapi yang masyhur dikalangan Ulama’ yang 27 derajat. Tentu itu sangat ternilai bila dibandingkan dengan sholat munfarid (sholat sendirian) yang pahalanya hanya satu”.¹⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hadits sebagai berikut :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ الصَّلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى الصَّلَاةِ الرَّجُلِ
وَخَدَهُ خَمْسُ عَشْرُونَ دَرَجَةً وَفَضْلُ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ فِي الْبَيْتِ عَلَى فِعْلِهَا فِي
الْمَسْجِدِ كَفَضْلِ الصَّلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى الصَّلَاةِ الْمُنْفَرِدِ

Artinya: Keutamaan sholat berjamaah atas sholatnya seseorang yang sendirian adalah dua puluh lima derajat, sedangkan keutamaan sholat sunnah di rumah atas sholat yang dilakukan di masjid adalah seperti keutamaan sholat berjamaah atas sholat sendirian. “Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu As-Sakan dari dhamrah dari bapaknya: Habib”.¹¹

Pondok Pesantren Darusy Syafa’ah menjadi salah satu Pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang mempelajari teori yang telah dijelaskan diatas.

Shalat lima waktu berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat Islam. Ia mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersikap sabar,

¹⁰. Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, *Fiqh Ibadah: Sholat Jama’ah*, 238.

¹¹. Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, *Fiqh Ibadah: Sholat Jama’ah*, 237.

berani, serta tertib terhadap aturan syariat. Selain itu juga untuk menyatukan hati serta menguatkan ikatan.¹²

Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah menjadikan Solat berjama'ah sebagai kewajiban semua santri. Oleh karenanya perlu adanya pembiasaan melalui peran pengurus Pondok Pesantren. Jika meninggalkan maka akan mendapat tindakan dari pihak Pengurus Pondok Pesantren. Akan tetapi tindakan yang selama ini dilaksanakan masih belum dikategorikan pada peringkat baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas yang didasarkan pada permasalahan yang telah diamati, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membiasakan Sholat Berjama'ah Santri Putra Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Lampung Tengah".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, Maka peneliti menemukan pertanyaan penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah dalam pembinaan sholat lima waktu berjama'ah terhadap santri putra?
2. Apa saja bentuk-bentuk serta dampak dari pembinaan sholat berjama'ah dari pengurus pondok pesantren kepada santri putra pon-pes darusy syafa'ah?

¹² Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, *Fiqih Ibadah: Sholat Jama'ah*, 238

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah dalam pembinaan sholat lima waktu berjama'ah kepada santri putra.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor pendukung dalam melakukan pembinaan sholat berjama'ah kepada santri putra.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah
 - Memperbaiki kinerja Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah masa abdi 2020/2022 dalam memberikan pembinaan Sholat lima waktu berjama'ah kepada santri putra.
- b. Bagi pembaca
 - Dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan serta sumber belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang sama, dan dijadikan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang akan diteliti oleh peneliti lain.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat titik temunya dan posisi (*state of art*), yang dapat dilihat juga perbedaan

tujuan yang ingin dicapai. Peneliti mengemukakan dengan menunjukkan secara tegas bahwa permasalahan yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penulis mengutip beberapa penelitian terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut beberapa perbedaan permasalahannya dan tujuan yang akan dicapai oleh masing masing penulis. Dibawah ini penulis menyampaikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti :

1. Penelitian yang berjudul Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Menanamkan Perilaku Keagamaan Kepada Santri Usia 13-18 Tahun.¹³

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa: perilaku keagamaan merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan atas dasar agama, dan hal tersebut dipengaruhi oleh adanya Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda. diPondok Pesantren Nurul Huda terdapat santri yang berumur 13-18 tahun yang perilakunya masih menyimpang dari keagamaan. Oleh karenanya hal itu harus dicegah serta dihindari.

2. Kemudian penelitian yang berjudul Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Lhoknga Aceh Besar.¹⁴

¹³ Muhammad fadli, *Peran Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Menanamkan Perilaku Keagamaan Kepada Santri Usia 13-18 Tahun*, (UINSUKA)

Dalam penelitian ini Menjelaskan bahwa: pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah merupakan salah satu upaya dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa. Sebab sholat dzuhur secara berjama'ah juga menjadi kegiatan yang waktu pelaksanaannya ditentukan. Yaitu dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Setelah sholat dzuhur berjama'ah selesai maka dilanjutkan kembali kegiatan belajar mengajar siswa.

3. Kemudian penelitian yang berjudul Pengaruh Adab-adab Shalat Berjama'ah terhadap Akhlak Remaja di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.¹⁵

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa: Adab-adab dalam shalat berjama'ah dapat mempengaruhi akhlak remaja didesa mojopahit. Sebab adab menjadi hal yang paling diperhatikan dalam shalat berjama'ah.

Judul-judul diatas merupakan penelitian yang sama-sama menggunakan alat analisis berupa Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai sholat berjama'ah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel-variabel yang telah tertulis pada uraian sebelumnya.

¹⁴ Muhammad Fazil, *Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjama'ah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Lhoknga Aceh Besar.*(Aceh: UIN Ar-Raniry).

¹⁵ Hidayatullah Romdon, *Pengaruh Adab-adab Shalat Berjama'ah terhadap Akhlak Remaja di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah* (Metro: IAIN Metro)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan dan Pengerntiannya

1. Peran

a. Pengertian Peran

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh orang-orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.”¹ Dengan demikian peran merupakan seperangkat tingkat yang juga dimiliki oleh Pengurus Pondok Pesantren yang memiliki kedudukan di Pondok Pesantren dengan bertujuan adanya hasil yang diharapkan karena adanya peran.

b. Jenis-jenis Peran

Syaron Brigitte Lantaeda mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis peran dalam jurnalnya sebagai berikut:

- 1) peran aktif, yaitu peran yang diberikan anggota kelompok karena kedudukannya dalam kelompok tersebut sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain-lain. 2) peran partisipatif yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada anggota kelompok yang lain guna menghasilkan kontribusi yang baik untuk kelompok tersebut 2) peran partisipatif, yaitu peran dari anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok lain menahan diri agar memberikan kesempatan-kesempatan bagi.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 667

² Syaron Brigitte Lantaeda, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Termohon: Jurnal Administrasi Publik.” No. 048/2004, 2.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran aktif, partisipatif, serta peran pasif merupakan sebuah bentuk gerakan atau kegiatan yang dapat memberikan hasil yang diharapkan serta dapat memberikan perubahan yang diharapkan.

c. Bentuk-bentuk peran

- 1) Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang- orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku

2. Pengurus Pondok Pesantren

a. Pengertian Pengurus Pondok Pesantren

Imam Syafe’I menyebutkan dalam jurnalnya :

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama lahir di indonesia. Selain menjadi sarana menimba ilmu, pesantren juga menjadi sarana untuk menyebarkan agama islam. Awalnya pondok pesantren diberi nama pondok pesantrian. Berhubung Pondok Pesantren identik dengan orang suku jawa sulit untuk mengucapkan kalimat pe-santri-an, yaitu santri diartikan murid dalam bahasa jawa. akhirnya mereka terbiasa mengucapkan pesantren. dengan demikian jadilah kalimat Pondok Pesantren.³

Demikian, Pondok Pesantren Darusy Syafa’ah juga menggunakan istilah Pondok Pesantren sebagaimana teori yang telah dikemukakan diatas.

Pondok pesantren menjadi tempat yang sudah dipercaya oleh masyarakat dalam menangani kebiasaan yang buruk seorang menjadi

³ Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren Lembaga: Pendidikan Pembentukan Karakter: Jurnal Pendidikan Islam." *AL-TAZKIYAH* No. 1/Mei 2017, 87.

jauh lebih baik, bagaimana tidak bahwa kegiatan keseharian dipondok pesantren selalu bernilai ibadah dan menuntut ilmu. Seperti halnya sholat berjama'ah, baik sholat fardhu maupun sunah, kemudian kegiatan membaca Al-Qur'an, dan mengaji kitab-kitab yang ada dipesantren, dan kegiatan-kegiatan tersebut terdapat peran dari pengurus Pondok Pesantren.

Menurut bahasa, peran merupakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang mengacu pada hal atau peristiwa. Peran juga dapat diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan maupun status. Seseorang yang telah melaksanakan hak serta kewajiban, berarti telah melaksanakan sebuah peran. Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkeudukan dimasyarakat.⁴

Demikian sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menertibkan Sholat Berjama'ah, sehingga Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah merupakan pemegang kedudukan ataupun status dalam Pondok Pesantren yang telah melaksanakan sebuah peran.

Sedangkan Definisi pengurus/pemimpin ialah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk dapat mempengaruhi perbuatan orang lain dalam kerjanya dengan menerapkan sistem kekuasaan sedangkan kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan serta mempengaruhi bawahan yang berhubungan dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan.⁵

⁴. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 667

⁵. Siti Aimah, Lely, "Tipe Kepemimpinan Ny. Hj. Dra. Mahmudah HIisyam dalam Memimpin Asrama Roudhotul Qur'an Pesantren Darussalam Putri Blok Agung: Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam." *IAIDA* No. 2/April 2017, 334.

b. Tanggung Jawab Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus dalam Pondok Pesantren merupakan pengatur roda seluruh kegiatan yang ada didalam Pondok Pesantren, peran dan tugasnya antara lain yaitu :

- a. Menjalankan amanat dan tugas dari pihak Yayasan Pondok Pesantren, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada didalam pesantren
- b. Memberikan arahan kepada santri tentang pentingnya mentaati peraturan Pondok Peantren.

Pengertian dan uraian serta beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemimpin ialah seorang yang mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, serta menuntun orang atau kelompok agar dapat menerima pengaruh tersebut serta berbuat sesuatu yang dapat mempermudah tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Demikian Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah merupakan orang yang mendorong serta mengajak para santri Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu menciptakan pembiasaan bagi santri putra dalam melaksanakan Sholat lima waktu berjama'ah. Selain itu di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah pengurus dikenal oleh santri dengan sebutan pemimpin, oleh karenanya dalam teori ini peneliti sedikit memaparkan materi terkait pemimpin.

Sedangkan pemimpin dibagi menjadi beberapa bagian sesuai sistem keorganisasian yang digunakan, Diantaranya :

a. Tipe Paternalistis

Menurut Siti Aimah Tipe Paternalistis seorang pemimpin yang memiliki karakter adalah sebagai berikut :

Tipe Paternalistis seorang pemimpin yang (1) Menilai manusia yang berada dibawahnya sebagai orang yang tidak berkarakter dewasa. (2) Bersikap terlalu melindungi. (3) Sangat jarang memberikan kesempatan terhadap bawahannya untuk menentukan keputusan serta inisiatif. (4) Jarang memberikan kesempatan terhadap bawahannya untuk mengembangkan kekuatan kreasi serta serta kemampuan fantasinya. (5) Seringkali bersikap bahwa ia adalah yang paling tahu dari yang lainnya. Pemimpin tipe ini kurang memberikan leluasaan bergerak untuk bawahannya agar lebih kreatif serta penuh dengan inovasi.⁶

b. Tipe Kharismatik

Yakni pemimpin yang memiliki karakter yang sesuai bila dikaitkan dengan pengurus di Pondok Pesantren pada umumnya. Sebab tipe kepemimpinan ini lebih banyak mendominasi model kepemimpinan kyai pengasuh pondok pesantren yang sudah tersebar luas diberbagai pondok pesantren, antara lain sebab ilmunya yang sudah dalam, serta akhlaqul karimahny yang tinggi.⁷

Pernyataan tersebut Sama halnya Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah merupakan Pondok Pesantren yang memiliki pengurus atau pemimpin dengan tipe kharismatik sesuai dengan materi yang dipaparkan diatas.

⁶ Siti Aimah,, Lely, *Tipe Kepemimpinan Ny. Hj. Dra. Mahmudah HIisyam dalam Memimpin Asrama Roudhotul Qur'an Pesantren Darussalam Putri Blok Agung*, 335-337.

⁷ Siti Aimah,, Lely, *Tipe Kepemimpinan Ny. Hj. Dra. Mahmudah HIisyam dalam Memimpin Asrama Roudhotul Qur'an Pesantren Darussalam Putri Blok Agung*, 335-337.

Untuk memantapkan pemahaman terhadap konsep kepemimpinan ataupun keorganisasian yang telah di uraikan diatas terdapat beberapa teori kepemimpinan klasik yang akan dijelaskan pada bagian ini yaitu teori manusia besar (*the greatman theory*) serta teori kharisma (*charismatic theory*). Penjelasan sebagai berikut :

a) Teori Manusia Besar (*The Great man Theory*)

Teori manusia besar mengandaikan bahwa perubahan masyarakat ditentukan individu. Kemauan serta tindakan mereka dapat menimbulkan perubahan serta dampak yang besar terhadap masyarakat. Hal tersebut yang biasanya disebut asas *voluntarisme* serta *individualisme*. Dalam bahasa Carlyle disebut dengan *heroic determinism*. Teori heroic determinisme diumpamakan dengan pernyataannya :

“sejarah alam, merupakan sejarah apa yang telah dilakukan oleh manusia di dunia ini, pada dasarnya ialah sejarah manusia besar telah bekerja di sini.”⁸

Lantas, itu merupakan hal yang menjadi penyebab seseorang menjadi manusia besar. Terdapat dua perkara penting, diantaranya yaitu, kekuatan intelektual bertujuan memahami realitas serta kemampuan bertindak secara tepat dan akurat. Seseorang mengubah sejarah tidak hanya seorang intelektual yang bergelut dengan konsep beserta gagasan besar. Dia harus mampu menangkap realitas. Harus mengerti apa saja yang terjadi didalam zamannya. selain itu, perubahan yang terjadi tidak semata-mata karena kemampuan

⁸ Nanang Mizwar Hasyim, “*Media & Konstruksi Identitas Kepemimpinan: Jurnal Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.*” UINSUKA No. 2/April 2018, 259

intelektual yang dimilikinya, akan tetapi karena kemampuan atas segala tindakannya.

Teori tersebut sesuai dengan karakteristik Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang perlu adanya kemampuan intelektual yang pada akhirnya Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah akan bertindak dalam menertibkan sholat lima waktu berjama'ah secara efektif dan maksimal.

b) Teori Kharisma (Charismatic Theory)

Istilah teori kharisma pada konteks kepemimpinan tidak bisa dipisahkan dari suhu dalam ilmu-ilmu sosial. Istilah kharisma adalah adopsi dari bahasa Yunani yang artinya berkat yang terinspirasi secara agung. Tidak heran apabila kharisma ini awalnya selalu disandingkan dengan hal-hal bersifat "transendental". Seseorang disebut memiliki kharisma ketika seseorang mampu menciptakan keajaiban ataupun memprediksikan peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang.⁹

Kharisma terjadi pada saat terjadinya krisis sosial dan seseorang muncul bersamaan sebuah visi radikal yang menawarkan solusi untuk krisis itu. Pemimpin menarik perhatian pengikut yang percaya pada visi tersebut, mereka merasakan keberhasilan yang membuat visi itu terlihat mudah dicapai. Dan akhirnya para pengikut mempercayai bahwa pemimpin tersebut merupakan orang yang sangat luar biasa. "Untuk menjelaskan kepemimpinan kharismatik dalam segi organisasi, menurut teori atribusi, atribusi merupakan pengikut terhadap kualitas kharisma pemimpin secara bersama-sama

⁹ Nanang Mizwar Hasyim, "Media & Konstruksi Identitas Kepemimpinan: Jurnal Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 261

ditentukan oleh perilaku, keterampilan kepemimpinannya, dan aspek situasi”.¹⁰

Seperti halnya Pengurus Pondok Pesantren dikategorikan kepemimpinan kharismatik yang kualitasnya ditentukan oleh perilaku dalam memberikan contoh yang baik kepada para santri, menerapkan keterampilan yang bijak dalam menertibkan sholat lima waktu berjama'ah.

Sedangkan pemimpin organisasi dalam pesantren dinamakan pengurus. pengurus merupakan sekelompok orang yang mengurus atau yang bisa disebut juga dengan yang membimbing para santri. Dengan demikian jika dikaitkan dengan kata pondok pesantren maka akan menjadi kalimat Pengurus Pondok Pesantren. yaitu sekelompok orang yang dibebani tanggung jawab untuk berlangsungnya semua kegiatan yang terdapat dalam pondok pesantren. seperti halnya organisasi pada umumnya terdapat ketua maka Pengurus Pondok Pesantren pun memiliki ketua. Hanya saja dalam pesantren sering dikenal dengan istilah “*lurah*”. Istilah tersebut sudah dibudayakan dalam Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.

Pengurus Pondok Pesantren merupakan model pemimpin informal, Yaitu pemimpin yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, akan tetapi karena ia memiliki beberapa kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang

¹⁰ Nanang Mizwar Hasyim, “*Media & Konstruksi Identitas Kepemimpinan: Jurnal Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 261

mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok ataupun masyarakat. Sebagaimana Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah dikategorikan sebagai Pesantren yang memiliki pemimpin atau pengurus model informal, yang pengangkatannya tidak diadakan secara formal sebagaimana pelantikan pemimpin pada umumnya.

Berikut adalah ciri-ciri pemimpin informal antara lain sebagaimana yang telah dituturkan oleh Kartini Kartono:

Ciri-ciri pemimpin informal: (1) Tidak memiliki penunjukan formal maupun legitimasi sebagai pemimpin. (2) Kelompok rakyat ataupun masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih bersedia mengakui serta menerima pribadinya. (3) Tidak mendapatkan dukungan dari suatu organisasi formal dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. (4) Tidak mendapatkan imbalan balas jasa, hanya saja imbalan balas jasa itu diberikan secara suka rela. (5) Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mengalami promosi, serta tidak memiliki atasan, (hanya saja kalau dalam Pesantren memiliki atasan seorang Kyai), serta tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu. (6) Apabila melakukan kekeliruan atau kesalahan, tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang-orang terhadapnya menjadi berkurang, pribadinya menjadi kurang diakui.¹¹

Ciri-ciri diatas sesuai dengan sistem organisasi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah. Oleh karenanya Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah dikategorikan Pemimpin Informal.

¹¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), 11.

3. Pondok Pesantren

Terkait definisi Pondok Pesantren, Mastuhu mendefinisikannya sebagai berikut :

...Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam atau dapat juga disebut dengan memahami agama secara mendalam (**tafaqquh fiddin**) dengan memberi tekanan terhadap pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan tempat atau majlis untuk mempelajari, menghayati, dan yang terpenting adalah mengamalkan ajaran islam yang dipelajari dipondok pesantren dengan menekankan moral sebagai hal yang paling penting dan konkrit dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat.

Pondok Pesantren adalah dua istilah yang merujuk satu pengertian. Pesantren dalam pengertian dasarnya merupakan tempat belajar santri, sedangkan pondok merupakan rumah ataupun tempat tinggal sederhana yang dibuat dari bambu. selain itu, kata pondok berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama ataupun penginapan.¹³

Pernyataan tersebut sama halnya dengan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang fasilitasnya terdapat penginapan yang disebut asrama, baik dari tembok maupun bambu.

¹² Mamlukah, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam." *IAIDA* No. 2/April 2017, 321.

¹³ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter: Jurnal Pendidikan Islam." *UINRIL* Vol 8/Mei 2017, 64.

4. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembinaan merupakan kata yang berasal dari kata “bina” yang berarti sebuah bentuk usaha supaya bisa menjadi lebih baik lagi.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan merupakan bentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan adanya perkembangan yang lebih baik lagi.

b. Bentuk-bentuk Pembinaan

- 1) Pembinaan yang Otoriter, adalah pembinaan dengan ciri-ciri sikap yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin.
- 2) Pembinaan yang Permisif, adalah pembinaan yang enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak.
- 3) Pembinaan yang Demokratis, adalah salah satu teknik ataupun cara mendidik serta membimbing anak, dimana pendidik atau pengurus bersikap terbuka dalam tuntutan serta pendapat yang dikemukakan oleh santri maupun anak.

c. Tujuan Pembinaan

- 1) Pembinaan dapat berpengaruh yang signifikan terhadap kegiatan solat berjama'ah santri putra.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 117

- 2) Pembinaan dapat memberikan dampak yang dapat memperbaiki kualitas kegiatan sholat berjama'ah santri putra.
- 3) Pembinaan dapat memberikan tindakan positif dalam menangani problem sholat berjama'ah santri putra.

B. Sholat Jama'ah Santri Putra

1. Pengertian Sholat Berjama'ah

a. Pengertian dan Sejarah Sholat

Sholat merupakan tiangnya agama, apabila sholat tidak melaksanakan sholat maka rubuhlah agamanya. Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari pembalasan kelak di akhirat. Adapun pengertian-pengertian shalat sebagai berikut:

Shalat menurut bahasa 'Arab adalah doa. Sedangkan Shalat secara syara' adalah beberapa perkataan serta perbuatan yang dikhususkan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan salah satu ibadah dalam islam yang dinilai sebagai "ma'lum min ad-diin bi ad-dhorurot". yaitu syariat dalam islam yang akan dihukumi kafir bagi siapa saja yang menentanginya.¹⁵

Selain itu, Sholat adalah kebutuhan rohani, pembisik hati dan pembersih jiwa karena merupakan media penghubung antara hamba dengan sang pencipta.¹⁶

¹⁵ Zainuddin ibn Abdul Azis Al-Malibariy, *fath Al-Mu'in* (Haromain Jaya, surabaya, 2006), 3.

¹⁶ Anik Khusnul Khotimah, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya: Jurnal Pendidikan Islam." No. 1/2017), 4.

Adapun sejarah diwajibkannya sholat yakni sebagai berikut :

Sholat diwajibkan kepada umat islam setelah peristiwa nabi muhammad di isra' mi'raj kan. nabi Muhammad SAW. Berangkat isra' setelah waktu awal sholat isya, kemudian selesai melakukan peristiwa mi'rajnya pada waktu sebelum subuh. Akan tetapi meskipun nabi Muhammad turun sampai ke bumi sebelum waktu subuh, maka sholat subuhnya pada waktu itu belum diwajibkan sebab belum adanya ilmu yang membahas tentang tata cara sholat.¹⁷

Sedangkan dalam referensi, Junaidi mengemukakan dalam jurnalnya sebagai berikut:

Sholat diperintahkan oleh Allah Swt. untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh, dalam sholat Allah mengajarkan hidup disiplin, sabar, bermasyarakat, hidup sehat, hidup bersih lahir serta batin, menahan diri serta pengendalian diri, dan juga sarana berkomunikasi makhluk terhadap Penciptanya.¹⁸

Shalat dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang religius, karena dengan melaksanakan shalat karakteristik seseorang akan secara otomatis terbentuk.

Sedangkan dalam referensi lain menyebutkan shalat sebagai berikut :

“Ibadah shalat menjadi sarana terjadinya percakapan atau dialog manusia dengan Allah Swt. Sebagai penciptanya.”¹⁹

¹⁷ Zainuddin ibn Abdul Azis Al-Malibariy, *fath Al-Mu'in.*, 3

¹⁸ Junaidi Arsyad, “Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara: Jurnal ANSIRU." No. 1/ Juni 2017), 185.

¹⁹ Zaitun & Siti Habiba, “Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang: Jurnal Pendidikan Agama Islam." No. 2 /2013), 155.

Pernyataan tersebut memang sesuai dengan semua bacaan yang terdapat dalam sholat, yang isinya memuji Allah swt. Dan menghambakan diri dihadapan Allah swt.

b. Macam-macam Sholat

Jika ditinjau dari segi hukumnya, sholat dibagi menjadi 2 macam, yaitu sholat sunnah dan sholat wajib. Sholat sunnah terdiri dari beberapa macam yaitu, sholat gerhana, sholat istisqa', sholat hajat, sholat tahajjud, sholat sunnah rawatib dan sebagainya.

Sedangkan, sholat wajib terdapat 5 macam, yaitu :

Sholat fardhu ada 5 macam: (1) Sholat subuh, Sholat subuh berjumlah dua raka'at, dan waktu pelaksanaannya adalah dimulai dari munculnya fajar shodiq samapi terbitnya matahari. (2) Sholat dzuhur berjumlah 4 raka'at. dan waktu pelaksanaannya adalah dimulai dari setelah waktu istiwa' sampai datangnya waktu awal sholat ashar. Atau juga jika diuji dengan sebuah tongkat yang diletakkan dibawah terik matahari, bayang-bayang tongkat sama sejajar dengan tongkat aslinya. (3) Sholat ashar Sholat ashar berjumlah 4 raka'at. Dan waktu pelaksanaannya adalah jika posisi matahari menimbulkan ukuran panjang bayangan tongkat lebih panjang bila dibandingkan dengan ukuran panjang tongkat aslinya (atau habisnya waktu shalat dzuhur). Kemudian akhir dari waktu pelaksanaan sholat ashar yakni sampai terbenamnya matahari. (4)Sholat maghrib berjumlah 3 raka'at. Dan waktu pelaksanaannya dari terbenamnya matahari hingga hilangnya warna merah disebelah barat. (5) Sholat isya' yang berjumlah 4 raka'at.²⁰

Macam-macam shalat sesuai dengan pendapat di atas yakni terbagi dalam lima waktu dan telah ditentukan sesuai wilayah pelaksanaannya.

²⁰ Umar ibn Abd Al-Jabbar, *Mabaadi'u Al-Fiqhiyyah*, Jilid 3 (Surabaya: Sa'ad ibn Nasir ibn Nabhan, 1406).,24

c. Syarat-syarat Wajib Sholat

Syarat wajib sholat merupakan sesuatu yang apabila seseorang telah memenuhi hal tersebut maka telah dikenai kewajiban untuk melaksanakan sholat. Adapun syarat wajib sholat yakni sebagai berikut:

Diwajibkannya sholat seseorang yaitu: (1) Islam, Seseorang jika telah memeluk agama islam dan meyakini akan kebenaran dan aqidahnya, maka wajib baginya untuk melaksanakan sholat. Dengan demikian maka orang kafir tidak diwajibkan melaksanakan sholat sampai ia masuk islam. (2) Baligh, merupakan kecapaian seseorang dalam umur minimal diwajibkannya melaksanakan sholat. Jika laki-laki berumur minimal 15 tahun atau sebelum 15 tahun akan tetapi sudah ihtilaam (mimpi basah). Sedangkan wanita berumur 9 tahun atau telah mengalami menstruasi. Dengan demikian tidak diwajibkan sholat bagi shobii (anak kecil). Akan tetapi jika sobii berumur genap 10 tahun dan tidak melaksanakan sholat maka orang tua memukulnya. (3) Berakal, merupakan salah satu hal yang menyebabkan diwajibkannya seseorang untuk melaksanakan sholat. Dengan demikian maka tidak diwajibkan bagi orang yang majnun (gila).²¹

Seseorang melaksanakan shalat harus memperhatikan syarat-syarat wajib shalat, sehingga sesuai dengan syariat Islam.

d. Syarat-syarat sholat sebelum masuk waktu sholat

Syarat-syarat sholat sebelum masuk waktu pelaksanaannya merupakan syarat yang harus dipenuhi ketika hendak akan melaksanakan sholat. Yaitu syarat-syarat ini hendaknya dipersiapkan sebelum pelaksanaannya di waktu sholat. Diantaranya yaitu :

²¹ Muhammad ibn Qasim Al-Ghazi, *Fath Al-Qorib* (Semarang: Pustaka Alawiah, 1357),

1) Suciya anggota dari hadats kecil maupun besar

Hadats kecil merupakan sesuatu yang harus disucikan dengan cara berwudhu. Hadats kecil ini dicontohkan oleh beberapa hal, Misalnya, buang air kecil, buang air besar, buang angin, dan bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang bukan mahram. Dengan demikian hadats kecil juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mewajibkan seseorang untuk berwudhu ketika akan melaksanakan sholat ataupun membaca Al-Qur'an.

Sedangkan hadats besar merupakan sesuatu yang mewajibkan seseorang untuk menghilangkannya dengan cara mandi. Seperti contoh ; berhubungan intim bagi suami istri, mimpi basah (keluar air mani), menstruasi bagi perempuan, dan melahirkan.

2) Menutup aurat

Perihal tentang menutup aurat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menutup aurat sebenarnya tidak hanya diwajibkan ketika sholat saja. Akan tetapi juga diwajibkan ketika diluar sholat. Bagi laki-laki auratnya dari lutut sampai pusar. Sedangkan wanita auratnya yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.²²

²² Muhammad ibn Qasim Al-Ghazi, *Fath Al-Qorib*, 13

Aurat menjadi syarat sah nya pelaksanaan shalat, oleh karena itu, orang yang hendak mendirikan shalat harus menutup aurat sesuai peraturan pada teori di atas.

3) Tempat yang suci

Tempat yang suci merupakan tempat yang terbebas dari kotoran dan najis. Contoh dari najis yaitu, segala macam kotoran hewan, kotoran manusia, anjing dan babi.

4) Mengetahui awal waktunya shalat

Mengetahui awal waktu shalat merupakan hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat. Dengan cara melihat jam yang kemudian dicocokkan dengan melihat jadwal dan lain sebagainya.

5) Menghadap Kiblat

Perihal tentang menghadap kiblat, Kyai Mushonef menuturkannya sebagai berikut:

Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat shalat. Kiblat merupakan arah dimana kita menghadap ketika shalat. Ka'bah menjadi kiblat ketika seseorang shalat. Dengan melihat arah kiblat sebelum shalat, maka dinamakan sebagai orang yang berjihad mencari arah kiblat.²³

2. Pengertian Jama'ah

Seseorang sering kali mengucapkan kata jamaah. “Jama'ah berasal dari bahasa arab yaitu kata “*jama'a*” yang artinya kumpul.

²³ Muhammad ibn Qasim Al-Ghazi, *Fath Al-Qorib*, 13

Shalat berjamaah adalah hubungan shalat antara makmum dengan imam dengan syarat-syarat khusus”.²⁴

Pengertian tersebut dapat disimpulkan jama’ah dapat diartikan sebagai kumpulan dari beberapa orang. Sedangkan menurut sumber lain jama’ah merupakan kata yang merujuk pada aktifitas yang dilakukan secara bersamaan. “Sholat berjama’ah hukumnya fardhu kifayah bagi laki-laki mukim pada sholat lima waktu, dan fardhu ‘ain untuk sholat jum’at”.²⁵

“Sholat jama’ah juga merupakan amal ibadah yang dilaksanakan minimal oleh dua orang, yaitu imam dan ma’lum. Sedangkan dalam sumber lain Shalat berjamaah wajib bagi setiap muslim yang sudah mukallaf, laki-laki yang sudah mampu untuk shalat lima waktu.”²⁶

3. Syarat-syarat Sholat Jama’ah

Definisi dari syarat shalat jamaah sebagai berikut : “adalah suatu perkara yang harus disiapkan oleh seseorang ketika akan mengerjakan sesuatu dan bersifat “*istimrar*” (tetap).”²⁷

Sedangkan Umar ibn Abd Al-Jabbar menuturkan:

Syarat-syarat sholat berjama’ah antara lain: Ma’lum berniat untuk mengikuti imam (berniat menjadi ma’lum) begitu juga untuk imam berniat menjadi imam. (1) Ma’lum mengetahui

²⁴ Renna Oktavia Sari, dkk. “Pengaruh Shalat Berjama’ah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik.” 2017, 4.

²⁵ Umar Abd Al-Jabar, *mabaadi’u Al-fiqhiyyah.*, 33

²⁶ Muhammad ibn Ibrahim ibn Abdullah At-Tuwaijry, *Shalat Berjama’ah* (Madinah: At-Ta’awaniy, 2007), 1.

²⁷ Zainuddin ibn Abdul Azis Al-Malibariy, *Fath Al-Mu’in.*, 4.

setiap pergerakan imam meskipun lewat perantara dari ma'mum lain yang ada didepannya.(2) Ma'mum tidak lebih depan dari imam dalam segi tempat. (3) Keberadaan Ma'mum dan imam tidak dihalangi oleh perkara yang sekiranya dapat menghalangi, atau seorang ma'mum jika mendatangi keberadaan imam tidak ada sesuatupun yang menghalangi. (4) Ma'mum ikut dengan gerakan-gerakan imam. Tidak boleh mendahului gerakan imam.²⁸

Syarat-syarat shalat jamaah salah satunya yakni niat. Niat merupakan kunci pokok dalam melaksanakan shalat. Niat melaksanakan shalat harus tertuju pada Allah SWT.

4. Sejarah dan Kisah Sholat Berjama'ah

Sayyid Al-Bakri menuturkan sejarah dan kisah sholat berjama'ah sebagai berikut:

Sudah menjadi maklum dikalangan umat Islam bahwa shalat berjamaah memiliki keutamaan 27 derajat dibanding shalat sendirian. Bila hanya dibaca dan dipahami secara tekstual saja mungkin ketika seseorang tidak shalat berjamaah ia hanya menghitung bahwa pahala yang didapatnya sekadar lebih sedikit dari mereka yang berjamaah, selesai. Namun bagi mereka yang diberi penglihatan batiniah oleh Allah, keutamaan 27 derajat bukan semata soal jumlah angka belaka. Ubaidillah bin Umar Al-Qawariry, sebagaimana diceritaka noleh Sayid Al-Bakri, menuturkan: Tak pernah aku tertinggal shalat jamaah dimasjid. Seumur-umur aku selalu melakukan shalat wajib ku dimasjid dengan berjamaah. Sampai suatu ketika, aku kedatangan seorang tamu yang membuatku terlambat shalat Isya'. Saat tamu itu pergi aku berusaha mendatangi beberapa masjid barangkali masih ada yang belum menunaikan shalat Isya'. Namun ternyata semua masjid telah selesai berjamaah dan telah dikunci. Aku sangat menyesalinya. Barukali ini aku tak shalat berjamaah. Teringat hadits Rasul bahwa shalat berjamaah itu 27 derajat lebih baik dari shalat sendirian, maka malam itu juga aku melakukan shalat Isya' 27 kali untuk mengganti shalat jamaahku yang hilang. Saat aku tidur malam harinya aku bermimpi. Aku mengendarai kuda bersama sekumpulan orang. Mereka begitu cepat mengendarai kudanya hingga jauh mendahuluiku. Aku berusaha untuk mengejanya namun tak pernah bisa. Salah satu dari mereka

²⁸ Umar Abd Al-Jabar, *mabaadi'u Al-fiqhiyyah.*, 33

menoleh kepadaku seraya berkata, "Hai Ubaidillah, kau tak akan pernah bisa mengejar kami." "Mengapa?" tanyaku. Orang itu menjawab, "Karena kami melakukan shalat Isya' berjamaah, sedangkan kamu tidak."²⁹

Demikian sejarah dan kisah shalat berjamaah yang telah dituturkan oleh Sayyid Al-Bakri yang menjadi hikmah atau motivasi dalam mendirikan shalat.

5. Hikmah dan Fadhilah Sholat Berjama'ah

Ahmad Sunarto menerjemahkan dari kitab *I'anatu at-tholibin* dan menuturkannya sebagai berikut:

Fadhilah Sholat berjama'ah: (1) Mendapat pahala yang dilipat gandakan dari sholat sendirian yaitu 27 derajat. (2) Malaikat memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah atas dosanya disetiap langkah kakinya ketika menuju ke masjid untuk sholat berjama'ah selama ia belum beranjak dari tempat sholatnya dan belum berhadats. (3) Dijanjikan oleh Allah swt. akan dapat melihatnya dalam surganya. (4) Bagi yang mengerjakan sholat berjama'ah Isya' maka akan dinilai seperti halnya mengerjakan sholat setengah malam. (5) Menciptakan persatuan dan kesatuan sesama muslim. (6) Bagi yang mengerjakan sholat berjama'ah subuh maka akan dinilai seolah-olah ia mengerjakan sholat semalam suntuk.³⁰

6. Standar ketertiban dan Pembinaan Santri Putra Sholat berjama'ah

Standar pembiasaan santri putra dalam melaksanakan sholat berjama'ah, Muhammad Nur Kholis selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah menuturkan:

Standar bagaimana santri putra membiasakan sholat berjamaah: (1) Santri telah selesai wudhu tepat sebelum Iqomah dikumandangkan. (2) Tidak menghabiskan waktu sholat berjama'ah ditempat wudhu. (3) Merapatkan shaf sebelum sholat

²⁹ Sayyid Al-Bakri bin Muhammad Syatha Al-Dimyathi, *I'anatu Thalibin*, jilid 2 (Beirut) 5

³⁰ Ahmad Sunarto, *Riyadhu Sholihin*, Terj. Riyadhus Sholihin. (Jakarta: Putaka Amani, 1994), 153

berjama'ah dimulai. (4) Memenuhi barisan paling depan terlebih dahulu. (5) Dapat mengatur waktu kegiatan lain dengan waktu Sholat berjama'ah.³¹

³¹ Hasil wawancara dengan ketua pengurus putra Pondok Pesantren Dasrusy Syafa'ah, Muhammad Nur Kholis (1 september 2019)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara yang ilmiah bertujuan mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian juga digunakan dalam penelitian yang berdasarkan pada beberapa masalah yang didapatkan. Mengenai metode penelitian, Sugiyono dalam bukunya menuturkan:

Berdasarkan pada hal tersebut ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yang berarti kegiatan suatu penelitian harus didasarkan terhadap ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yang berarti suatu kegiatan penelitian dilakukan dengan beberapa cara yang dapat difikirkan oleh akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia.

Sedangkan Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam sebuah penelitian menggunakan beberapa langkah tertentu yang memiliki sifat logis.¹

Berdasarkan teori tersebut, metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data atau arsip yang diperlukan untuk menemukan jalan keluar suatu permasalahan dan dapat dibuktikan secara ilmiah atau bisa difikir menggunakan logika.

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (bandung: Alfabeta, 2015),.19

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif karena dilihat dalam beberapa sudut pandang permasalahan dalam penelitian ini lebih tepat dan akurat menggunakan pendekatan kualitatif. Mengenai pengertian metode penelitian kualitatif, Sugiyono mendefinisikannya sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti terhadap kondisi obyek yang bersifat alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Berdasarkan teori tersebut penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang mana digantungkan pada pengamatan manusia dan juga disajikan tanpa adanya perhitungan statistik. Penulisan dan pengumpulan data maupun teknik penelitian ini penulis berpedoman pada buku yang telah ditetapkan oleh institusi yaitu “pedoman penulisan skripsi” yang telah diterbitkan oleh Institusi Agama Islam Negeri Metro Lampung tahun 2020-2021.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta memahami peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sholat berjma'ah santri putra di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.

². Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, 24

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu serta menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta maupun karakteristik populasi tertentu yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian secara faktual dan cermat.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber didaptkannya data atau arsip yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang paling diutamakan. Terkait dengan pengertian Sumber Data Primer, Siti Kurnia Rahayu mendefinisikannya sebagai berikut: “Sumber Data Primer merupakan narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan ataupun yang menjadi sasaran pertama dalam sebuah penelitian.”³

Berdasarkan teori tersebut, sumber data primer adalah sumber data yang paling penting dan yang paling dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Muhammad Nur Kholis selaku ketua organisasi kepengurusan Putra Pondok Pesantren Darusy Syafa’ah, dan saudara Muhammad Nabil Mashuri sebagai pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa’ah dibidang

³ Siti Kurnia Rahayu, “Pengaruh Efektifitas proses bisnis terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi” : Jurnal Riset Akuntansi, UNKOM Indonesia No. 2/ Oktober 2016, 23

Pendidikan, dan saudara Ahmad Yazid Baidowi sebagai pengurus Pondok Pesantren dibidang Keamanan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer merupakan sumber di dapatkannya data yang bertujuan untuk mendukung atau memperkuat sumber data primer. Terkait dengan pengertian Sumber Data Sekunder, Siti Kurnia Rahayu mendefinisikannya sebagai berikut:

“Sumber data Sekunder merupakan data yang dimanfaatkan untuk memberikan serta mendukung informasi mengenai situasi serta kondisi latar belakang penelitian.”⁴

Berdasarkan teori diatas, sumber data sekunder merupakan sumber diperolehnya data yang dapat memperkuat atau pendukung sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian adalah data-data Pesantren mengenai anggota pengurus putra serta sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Metode Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk memperoleh suatu data.

⁴ Siti Kurnia Rahayu, “Pengaruh Efektifitas proses bisnis terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi” : Jurnal Riset Akuntansi, 23

Terkait dengan pengertian wawancara, Sugiyono mendefinisikannya sebagai berikut:

Wawancara merupakan percakapan yang bermaksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan beberapa pertanyaan dan yang selanjutnya yaitu terwawancara (interviewee) yang memberikan beberapa jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan yang di ajukan.⁵

Berdasarkan teori tersebut wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan data penting yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

b. Jenis-jenis wawancara

- 1) Wawancara langsung
- 2) Wawancara tidak langsung

c. Sifat-sifat wawancara

- 1) Wawancara terbuka
- 2) Wawancara tertutup⁶

d. Subjek wawancara

Subjek wawancara merupakan orang yang menjadi narasumber dalam wawancara. Dalam penelitian ini Subjek yang diwawancarai yaitu ketua Pengurus Putra Pondok Pesantren Darusy syafa'ah Saudara Muhammad Nur Kholis dan Saudara Ahmad Yazid Baidhowi selaku pengurus putra bagian keamanan dan juga Santri putra Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.

⁵ . Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, h. 186

⁶ . Zuhairi dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro tahun 2018*, h. 35

2. Metode Observasi

a. Pengertian Observasi

Metode observasi merupakan langkah menghimpun data dengan cara mengamati serta mencatat beberapa gejala yang diteliti. Metode observasi merupakan pengamatan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya.

b. Jenis-jenis Observasi

Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Observasi langsung
- 2) Observasi tidak langsung

c. Objek Observasi

Metode ini digunakan dalam mengamati kinerja Pengurus Pondok Pesantren dan aktivitas Sholat berjama'ah santri putra Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Selain itu juga dapat berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data maupun dokumen yang berhubungan dengan Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam

Menertibkan Sholat Berjama'ah Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah
Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan penjamin keabsahan data yang bertujuan agar data penelitian yang telah diperoleh benar-benar fakta tanpa adanya rekayasa. Terkait dengan teknik keabsahan data, Sugiyono menuruskannya sebagai berikut:

Dalam menentukan keabsahan data atau trustworthiness data perlu adanya teknik pemeriksaan. Dilakukannya teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan atau credibility, keteralihan atau transferability, kebergantungan atau dependability, dan juga kepastian atau confirmability.⁷

Berdasarkan teori tersebut penjamin keabsahan data dalam sebuah penelitian memiliki teknik-teknik yang berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan.

Sedangkan tata cara penerapan kriterium derajat kepercayaan atau kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu melakukan pengecekan pada sebuah data yang berasal dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara serta berbagai waktu. Dengan demikian terapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta waktu.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Terkait materi mengenai reduksi data, Sugiyono memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

⁷. Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, 324

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (a) Meringkas data, (b) Mengkode, (c) menelusur tema, (d) Membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan maupun uraian singkat, serta menggolngkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁸

Berdasarkan teori di atas, reduksi data merupakan proses memilah dan memilih data yang pada akhirnya lebih disederhanakan lagi menjadi data yang lebih spesifik. Teori diatas diperkuat oleh teori lain sebagai berikut:

“Reduksi data pada mulanya diidentifikasi dengan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang akan memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus serta masalah penelitian.”⁹

Berdasarkan teori tersebut, reduksi data di aplikasikan dengan data yang masih sederhana yang kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Penyajian Data

Terkait definisi Penyajian Data, Ahmad Rijali mendefinisikannya sebagai berikut:

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk

⁸ . Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif : Jurnal Alhadharah”, *UIN Antasari*, No 33/ Juni 2018, 91.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 288

penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan juga bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu serta mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹⁰

Berdasarkan teori tersebut, penyajian data merupakan penarikan kesimpulan yang berbentuk catatan lapangan berdasarkan permasalahan yang sedang di teliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Kegiatan penarikan kesimpulan serta verivikasi, Ahmad Rijali memaparkannya sebagai berikut:

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (a) memikir ulang selama penulisan(b) tinjauan ulang catatan lapangan, (c) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, , (d) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹¹

Berdasarkan teori tersebut, penarikan kesimpulan dan verivikasi merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan

¹⁰ . Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif : Jurnal Alhadharah”, *UIN Antasari*, No 33/ Juni 2018, 94

¹¹ . Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif : Jurnal Alhadharah”, *UIN Antasari*, No 33/ Juni 2018, 94

atau terus menerus selama penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah

Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah merupakan Pondok Pesantren yang dulunya bernama Nurul Ulum, kemudian nama Nurul Ulum diganti menjadi Darusy Syafa'ah pada tanggal 15 maret 2011, pada tanggal tersebut Pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama “YAYASAN DARUSY SYAFA'AH KOTAGAHAH“ dengan akte notaris Sri Mulyono Herlambang, S.H, M.H Nomor 06.

Awal mula berdirinya pondok tersebut yaitu sekitar tahun 1990, pada tahun tersebut ada seorang pemuda lulusan Pondok Pesantren dari Jawa datang ke Kampung, yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmunya sekaligus mencari kehidupan baru di Perantauan, pada mulanya yang ikut mengaji hanya berjumlah 4 santri yang berasal dari Jawa peristiwa itu terjadi sekitar tanggal 11 oktober 1990. Pada tanggal 8 Februari 1991 tepatnya pada hari raya Idul Adha masyarakat musyawarah dan sepakat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan yaitu Pondok Pesantren sebagai wadah para santri mengaji dan belajar. Pembangunan Pondok

Pesantren pada tahap awal dilakukan secara gotong royong oleh para santri dan masyarakat sekitar. Adapun pembangunan ini dipimpin oleh Bapak Drs.KH. Ngaliman Marzuqi.¹

Pembangunan tahap awal menghasilkan beberapa bangunan diantaranya 1 mushola putra, 1 mushola putri dan gedung induk 2 lantai yang terdiri dari 8 lokal untuk mengaji dan tempat pertemuan Asatidz serta tempat kegiatan para santri, dan 2 lokal untuk kantor Pondok Pesantren dan perpustakaan. Dengan berjalannya waktu santri pun terus bertambah dan juga bangunan bangunan yang ada di dalam Pondok Pesantren semakin bertambah juga, hingga saat ini jumlah santri yang bermukim di Pondok Pesantren berjumlah sekitar 200 santri putra dan 300 santri putri yang berasal dari bermacam daerah.²

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah itu dengan berpegang pada sebuah maqolah ”*AL MUHAFADLOTU BIL QODIMISSHOLAH WAL AKHDZU BIL JADIDIL ASHLAH* (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)“.

¹ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

² Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

2. Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah memiliki visi dan

misi yaitu:

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah adalah : menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dalam kompetensi akademik, Amil, Hafidz, berbudaya Islami, dengan mengedepankan *Akhlaqul Karimah* dan berlandaskan aqidah Ahli Alsunah Waljama'ah dalam rangka mewujudkan Islam sebagai *Rahmatan Lil Alamin*.

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah adalah memberi bekal agama yang kuat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya, mencetak generasi muda yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum, memberi bekal dengan keterampilan keagamaan, sosial, dan teknologi.

3. Profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah:³

- | | |
|----------------|---------------------------------------|
| a. Nama Pondok | : Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah |
| b. Alamat | : Jl. Jendral Sudirman No.60 Kotasari |
| Desa | : Kauman |
| Kecamatan | : Kotagajah |
| Kabupaten | : Lampung Tengah |

³ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

- Propinsi : Lampung
- Telephone : 0812 4954 5234
- c. Pon Pes mulai berdiri : 8 Februari 1991
- d. Nama Pendiri/Pengasuh : Drs.KH.ALIMAN
MARZUQI.M.Pd.I
- e. SK : Menteri Hukum dan HAM No
AHU- 4117.AH.01.04 Tahun 2011.
- f. Nomor Statistik : 510018020110
- g. Nama Yayasan : DARUSY SYAFA'AH
KOTAGAJAH
- h. Alamat Yayasan : Jl. Jendral Sudirman
06,Kotasari 01, Kota Gajah, lampung tengah, 34153
- i. Ketua Yayasan : KH. ALI MUN'IM, M.Pd.I
- j. Jumlah Santri : 500 Orang
- k. Luas Tanah : 5.000 M2
- l. Lebar Akses Jalan : 8 M
- m. Unit Pendidikan : SMPU, SMA & SMK Darusy
Syafa'ah serta Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STISDA)

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

Pondok Pesantren Drusy Syafa'ah berada di kawasan paling ujung timur Kabupaten Lampung Tengah, yaitu tepatnya di Jl.Jendral Sudirman No.60 Kotasari Desa. Kauman Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah, + 1,5 Km dari Kota Kecamatan Kotagajah, + 45 Km dari Kota Metro dan + 100 Km dari Kota Propinsi Lampung. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh peDesaan, sebelah selatan merupakan jalan poros antara Gunung Sugih dan Sukadana, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah

utara persawahan. Pondok Pesantren Drusy Syafa'ah merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Kota Gajah yang datang dari berbagai penjuru Nusantara.⁴

Bangunan dan areal Pondok Pesantren Drusy Syafa'ah meliputi:

- a. Mushola putra putri
- b. Lab. Computer
- c. Asrama Putra dengan 25 kamar
- d. Asrama Putri dengan 25 kamar
- e. Dapur umum
- f. Gedung Unit Pendidikan dengan 22 lokal
- g. Kantin / Koperasi
- h. Aula dengan dua lantai
- i. Lapangan Olahraga
- j. Kantor
- k. kolam mandi / 12 Wc
- l. Dan Lain-lain.

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah kurang lebih 500 santri, yang berasal dari berbagai daerah antara lain :

- a. Propinsi Lampung :
 - 1) Kabupaten Lampung Tengah
 - 2) Kabupaten Lampung Timur
 - 3) Kabupaten Lampung Barat

⁴ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

- 4) Kabupaten Lampung Selatan
- 5) Kabupaten Lampung Utara
- 6) Kabupaten Mesuji
- 7) Kabupaten Tulang Bawang
- 8) Kabupaten Tulang Bawang Barat
- 9) Kabupaten Tulang Bawang Tengah
- 10) Kabupaten Pesawaran
- 11) Kabupaten Pringsewu
- 12) Kota Madya Metro
- 13) Kabupaten Way Kanan
- 14) Kota Madya Bandar Lampung

b. Propinsi Sumatra Selatan :

- 1) Kabupaten OKU Induk
- 2) Kabupaten OKU Selatan
- 3) Kabupaten OKU Timur
- 4) Kabupaten OKI
- 5) Kota Madya Palembang

5. Dewan Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

Susunan kepengurusan yayasan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kota Gajah adalah sebagai berikut:

a. Pengurus yayasan

Pembina Yayasan	: Drs.KH.Ngaliman Marzuqi,M.Pd.I
Ketua	: KH.Ali Mun'im,S.H.I, M.Pd.I
Sekretaris	: Dr.KH. Andi Ali Akbar,M.Ag

Bendahara : Hj.Laili Masitoh,M.

b. Pengurus Pondok Pesantren⁵

Pengasuh : Drs.KH.Ngaliman Marzuqi,M.Pd.I
Penasehat : KH.Ali Mun'im,S.H.I, M.Pd.I
Ketua Umum : Dr.KH. Andi Ali Akbar,M.Ag
Ketua : Muhammad Nur Kholis
Sekretaris : Syamsul Hadi Al Hand
Kabid Pendidikan & Pengajaran : Muhammad Nabil Mashuri
Ka. Staf Keamanan DanKetertiban : Aziz Imawan
Ketua Biro Keuangan : Puji Setiawan
Kabag Pembangunan : Arifin

c. Kepala sekolah / madrasah

Madrasah Diniyyah : Dr. KH. Andi Ali Akbar,M.Ag
SMK Darusy Syafa'ah : Hj.Laili Masitoh,M.Sy
SMA Darusy Syafa'ah : Ali Gufron. S.Pd
SMP U Darusy Syafa'ah : Imron Rosyadi,S.Pd
STIS Darusy Syafa'ah : Dr.KH. Andi Ali Akbar,M.Ag

d. Jumlah Asatidz dan guru⁶

Tabel 3.1

NO	UNIT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		TENAGA ADMINISTRASI	JUMLAH
		L	P		
01	Pengasuh Pesantren	3	3	-	6
02	Ustadz Pondok putra	8	-	-	8

⁵ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

⁶ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

03	Ustadz Pondok putri	7	4	-	11
04	Ustadz Pondok Tahfidz	1	1	-	2
05	Madrasah Diniyyah	19	6	1	26
06	SMP U Darusy Syafa'ah	15	6	2	23
07	SMA Darusy Syafa'ah	17	10	2	29
08	SMK Darusy Syafa'ah	17	9	2	28
09	STISDA	9	2	-	11

6. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal yang berada di dalam kurikulum Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah meliputi:⁷

- 1) Madrasah Diniyyah Darusy Syafa'ah Tingkat Shifir (TK)
- 2) Madrasah Diniyyah Darusy Syafa'ah Tingkat Ula (SD)
- 3) Madrasah Diniyyah Darusy Syafa'ah Tingkat Wustho (SLTP)
- 4) Madrasah Diniyyah Darusy Syafa'ah Tingkat Ulya (SLTA).

Pendidikan formal yang berdasarkan departemen pendidikan di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Meliputi:

- 1) Sekolah Menengah Pertama Unggulan Darusy Syafa'ah (SMP Unggulan Darusy Syafa'ah)
- 2) Sekolah Menengah Atas Darusy Syafa'ah (SMA Darusy Syafa'ah) (Jurusan IPA,IPS dan Bahasa)

⁷ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

- 3) Sekolah Menengah Kejuruan Darusy Syafa'ah(SMK Darusy Syafa'ah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan/TKR, Teknik Sepeda Motor/TSM, Teknik Komputer Jaringan/TKJ)
- 4) Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Darusy Syafa'ah (STISDA Jurusan Hukum Keluarga dan Ekonomi Syari'ah)

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal yang berada di dalam Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah meliputi:⁸

- 1) Pengajian Sorogan/tahasus
- 2) Pengajian Bandongan
- 3) Pengajian Mingguan
- 4) Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan)
- 5) Pesantren Tahfidzul Qur'an Darusy Syafa'a
- 6) Bahtsul Masail
- 7) Majelis Bimbingan Al-Qur'an (MBA)
- 8) Tahfidzul Qur'an
- 9) Majelis Musyawarah Fathul Qorib dan Fathul Muin Darusy Syafa'ah (MUFADA)

⁸ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

c. Pendidikan ekstrakurikuler

1) Kursus mengkursus meliputi:⁹

- Komputer
- Tata rias
- Management
- Manasik Haji
- Mbruci
- Dekorasi
- Kaligrafi
- Dan lain-lain
- Retorika Da'wah
- Seni Baca Al-Qur'an
- Tata busana
- Administrasi
- Tata Busana
- Hias parcell
- Jurnalistik

2) Keterampilan meliputi:

- Jahit Menjahit
- Tata Tanaman
- Elektronika
- Merangkai Bunga
- Penjilidan
- Pertukangan/Ukir
- Perbengkelan
- Sulam Menyulam
- Sablon
- Dan lain-lain

3) Olahraga dan kesenian meliputi:

- Sepak Bola
- Tenis Meja
- Pencak Silat
- Catur
- Rebana
- Volly Ball
- Bulu Tangkis
- Karate
- Atletik
- dan lain-lain

⁹ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 february 2021

d. Organisasi santri

Dalam upaya pembekalan spiritual dan kepemimpinan untuk semua santri dibentuk organisasi-organisasi yang bersifat keterampilan atau bakat per individu, sebagai wadah dalam mencari dan membimbing serta mengembangkan bakat yang tertanam dalam pribadi santri.¹⁰ Adapun organisasi-organisasi tersebut antara lain:

- 1) MSA (Majlis Sholawat Al mubarak) Organisasi santri dibidang Sholawat dan Rebana
- 2) MBQ (Majelis Bimbingan Alquran) Organisasi Santri dibidang Seni Baca Al-Qur'an
- 3) Majalah Progresif, Organisasi santri dibidang jurnalistik

e. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

Kegiatan santri setiap hari di dalam Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah:¹¹

Tabel 3.2

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
01	Pkl. 05.00 WIB	Jama'ah Sholat Shubuh
02	Pkl. 05.30 WIB	Mengaji Bandongan dan Sorogan Al-Qur'an

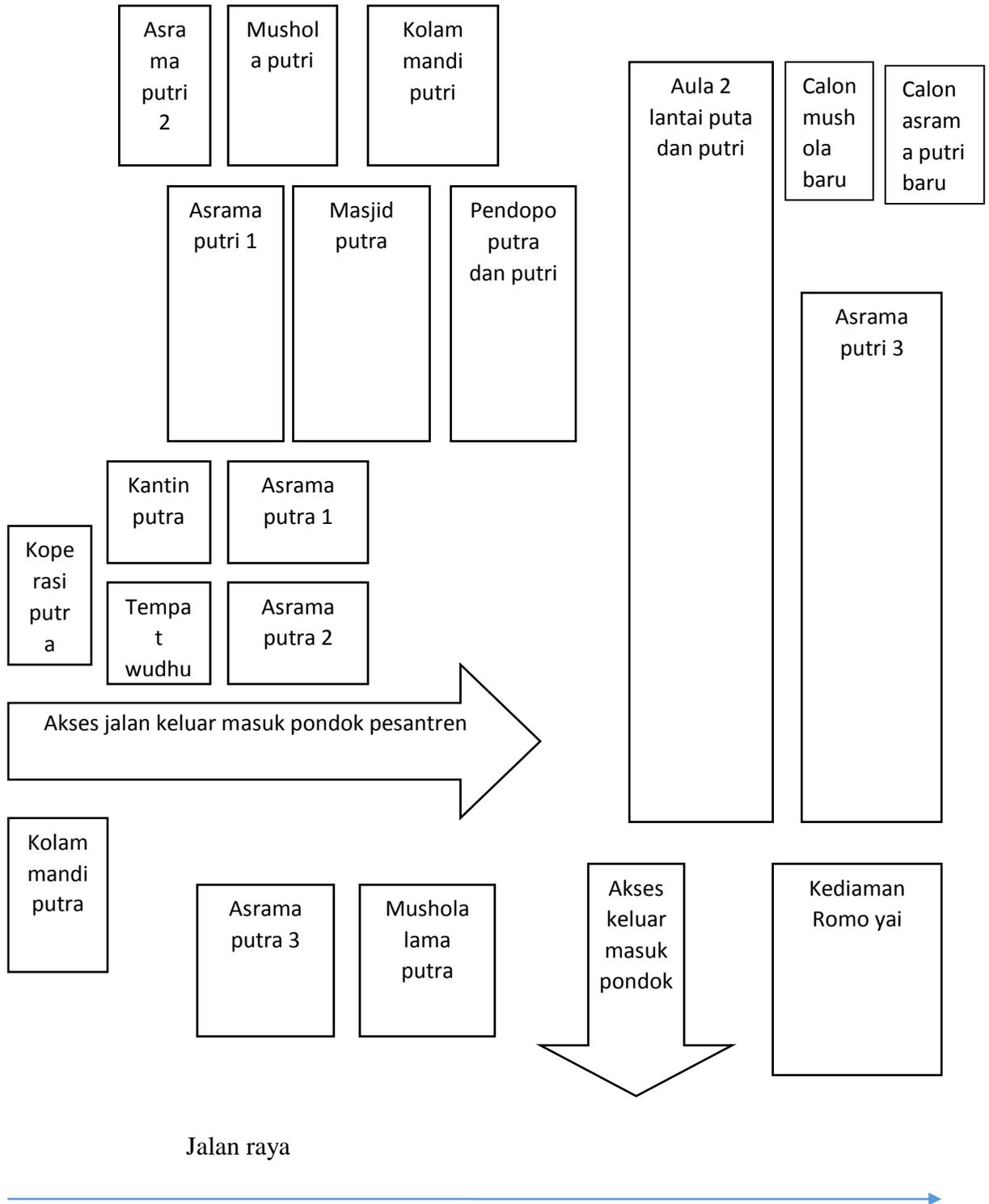
¹⁰ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

¹¹ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021

03	Pkl. 06.30 WIB	Mengaji Kitab Ihya Ulumiddin
04	Pkl. 08.00 WIB	Sekolah Umum / Kuliah
		Sorogan Kitab Kuning
		Musyawaroh/Kursus
05	Pkl. 12.45 WIB	Jama'ah Sholat Dhuhur
06	Pkl. 13.30 WIB	Sekolah Madrasah Diniyyah
07	Pkl. 16.00 WIB	Jama'ah Sholat 'Asyar
08	Pkl. 16.30 WIB	Mengaji Kitab Ihya Ulumiddin dan kegiatan ubudiyah bagi siswa kelas III Ula Kebawah
09	Pkl. 18.00 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib
10	Pkl. 18.30 WIB	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain
		Sorogan Kitab Kuning bagi siswa kelas III Ula ke bawah di Asrama masing- masing
11	Pkl. 20.00 WIB	Jama'ah Sholat 'Isya
12	Pkl 20.30 WIB	Takror Madrasah Diniyyah
13	Pkl. 22.00 WIB	Pengajian Bandongan Kitab Kuning
		Musyawaroh / Pendalaman Kitab Kuning
14	Pkl. 23.00 WIB	Sholat Malam / Istighosah
15	Pkl. 23.30 WIB	Istirahat / Tidur

f. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

Gambar 4.1



g. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren

Tabel 3.3

Ketua (Lurah Pondok Pesantren)	
Wakil ketua (Wakil Lurah Pondok)	
Sekretaris (Asisten Lurah Pondok Pesantren)	
Bendahara (Pengatur Keuangan Pondok Pesantren)	
Seks Pendidikan	Seksi Keamanan
Seksi Kebersihan	Seksi kesehatan
Seksi Ekonomi	Seksi Teknisi

B. TEMUAN KHUSUS

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pembinaan sholat berjama'ah santri putra pondok pesantren, untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan sholat berjama'ah dipondok pesantren darusy syafa'ah Kota Gajah kabupaten Lampung Tengah.

Adapun tujuannya antara lain sebagai berikut:

- a. Pembinaan sholat berjama'ah dari pengurus pondok pesantren untuk santri dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Seperti halnya pengurus bagian pendidikan membuat jadwal oprak-oprak untuk

pengurus-pengurus lain. Pembuatan jadwal itu dilakukan dengan melihat jumlah pengurus putra dan jumlah sholat dalam satu hari satu malam. Cara ini menjadi salah satu metode yang sampai sekarang masih digunakan. Selain itu didukung juga dengan menggunakan metode absen sidik jari yang disediakan didalam masjid, langkah ini menjadikan pembinaan sholat berjama'ah lebih mudah dan bisa lebih efektif, dan dapat mudah untuk menemukan santri yang paling sering meninggalkan sholat berjama'ah, hal itu diketahui dengan melihat rekapan absen yang diupdate setiap dua hari sekali, yang terdiri dari 2 waktu sholat maghrib, isya', subuh, dzuhur, dan ashar.

- b. Pembinaan sholat berjama'ah santri juga dilakukan melalui pembelajaran di pendidikan non formal seperti madrasah diniyah. Dalam pendidikan tersebut terdapat kita-kitab fiqih yang dipelajari sesuai dengan kelasnya. Seperti pada tingkat kelas sifir mempelajari kitab *mabadi fiqih juz 1*, kelas 1 Ula mempelajari kitab *mabadi fiqih juz 2*, kelas 2 Ula mempelajari kitab *mabadi fiqih juz 3*, kelas 3 Ula mempelajari kitab *mabadi fiqih juz 4*, kelas 4 Ula mempelajari kitab *taqrib*, kelas 1 dan 2 wustho mempelajari kitab *Fathul qoriib*, kelas 1 dan 2 Ulya mempelajari kitab *Fathul mu'iin*.

Dari kitab-kitab yang dipelajari dalam bidang fiqih, pastinya terdapat materi yang membahas tentang sholat berjama'ah, seperti halnya pengertian sholat berjama'ah, syarat-syarat sholat berjama'ah dan

lain-lain. Dengan demikian pengurus pondok pesantren mengontrol santri putra ketika berjama'ah guna melihat hasil dari mater sholat berjama'ah yang sudah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan beberapa responden memberikan beberapa pernyataan antara lain sebagai berikut:

- a. Sholat berjama'ah menjadi kegiatan yang paling ditekankan pada santri putra pondok pesantren darusy syafa'ah dengan memberikan pemahaman tentang sejarah diwajibkannya sholat.**

Di pondok pesantren darusy syafa'ah sholat berjama'ah merupakan kegiatan yang paling ditekankan pada santri, terutama pada sholat lima waktu. Karena dalam 1 kali 24 jam jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren cukup padat sehingga efektif atau tidaknya semua kegiatan akan bergantung pada sholat berjama'ah. Sebab, 95% kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti mengaji, setoran hafalan, dan muroja'ah semuanya dilaksanakan setelah sholat berjama'ah. Maka dari itu pengurus pondok pesantren memberikan pembinaan sholat berjama'ah yang ketat agar output dari sholat berjama'ah seperti disiplinnya santri mengatur waktu akan terealisasi.

Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren bagian pendidikan yang bernama Muhammad nabil mashuri mengungkapkan bahwa:

“sudah menjadi tradisi di pondok pesantren mas, bahwa santri akan dapat disiplin dengan waktunya jika mereka bisa mengikuti sholat berjama’ah secara rutin, begitupun sebaliknya”.¹²sholat berjama’ah tentunya dapat mendisiplinkan waktu sehari-hari bagi santri dipondok pesantren. Sedangkan menurut pengurus pondok pesantren bagian keamanan yang bernama Ahmad Yazid Baidhowi menyatakan bahwa:

“santri yang belum bisa mendisiplinkan waktunya dipondok pesantren rata-rata adalah santri yang jarang sholat berjama’ah, itu biasanya ditandai dengan mereka yang suka terlambat untuk berangkat ngaji dan sekolah.”¹³

Hal demikian juga sama seperti yang dikatakan oleh saudara Muhammad nur kholis selaku ketua pengurus pondok pesantren putra ia mengatakan bahwa:

“tujuan dari pengurus lebih menekankan sholat berjama’ah pada santri biar kegiatan yang lain juga ikut teratur mas, jadi yang kami utamakan pembinaan sholat berjama’ah, dan itu pasti dilakukan di semua pondok pesantren”¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Nabil Mashuri, pada tanggal 10 april 2021

¹³ Hasil wawancara dengan Ahmad Yazid Baidhowi, Pada tanggal 10 april 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Kholis, pada tanggal 10 april 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada pengurus pondok pesantren di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dapat peneliti simpulkan bahwa pengurus sangat berperan dalam pembinaan sholat berjama'ah, terlebih sholat berjama'ah menjadi inti atau penentu dari disiplin dan tidaknya waktu santri dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di pesantren.

b. Pembinaan sholat berjama'ah santri putra melalui pembelajaran Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan non formal yang ada di pondok pesantren darusy syafa'ah. Sistem pendidikannya terdiri dari balahan kitab, memahami kitab, menerjemah kitab, menghafal nadzom-nadzom kitab, serta ujian akhir madrasah diniyah yang diadakan satu tahun sekali, selain itu ada juga tes membaca kitab yang disesuaikan kelasnya.

Berikut ini merupakan hasil observasi serta wawancara dengan pengurus pondok pesantren bagian pendidikan yang bernama Muhammad Nabil Mashuri, ia menyatakan bahwa:

“setiap pondok pesantren pasti ada yang namanya madrasah diniyah mas, dan didalamnya banyak sekali kitab-kitab yang dipelajari salah satunya fiqih, itu yang paling kami tekankan disini sebab fiqih berisi tentang tata cara seluruh ibadah yang dilakukan santri termasuk sholat berjama'ah”¹⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh Muhammad Nur Kholis, ia mengatakan bahwa:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Nabil Mashuri, pada tanggal 10 april 2021

“di madrasah diniyah santri sudah belajar banyak sekali, terutama kitab fiqih. Mereka sudah diajari tentang sholat berjama’ah, fadhilah sholat berjama’ah, syarat-syarat sholat berjama’ah ketika menjadi ma’mum atau imam, kemudian setelah itu kita sebagai pengurus akan mengetahui output atau hasil dari pembelajaran kitab fiqih mereka tentang jama’ah ketika sholat berjama’ah dimasjid”¹⁶

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran pengurus sangatlah penting dalam mengetahui hasil atau praktek dari apa yang sudah dipelajari oleh santri tentang sholat berjama’ah di madrasah diniyah.

c. Pembinaan sholat berjama’ah santri melalui absen sidik jari.

Di era yang semakin canggih seperti sekarang sangat banyak fasilitas-fasilitas yang diciptakan untuk mempermudah berbagai akses maupun transaksi, termasuk absen sidik jari yang digunakan dipondok pesantren darusy syafa’ah kotagajah kabupaten lampung tengah. Selain dapat mempermudah dalam memantau kegiatan sholat berjama’ah santri, absen semacam ini digunakan untuk mengetahui santri yang aktif sholat berjama’ah dan santri yang tidak aktif sholat berjama’ah. Sebelum menggunakan sidik jari, absen sholat berjama’ah dipondok pesantren ini menggunakan kartu yang terdapat barcode

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Kholis, pada tanggal 10 april 2021

didalamnya, akan tetapi hal tersebut masih memiliki kekurangan yang sulit dihindari, seperti halnya kurang telitinya santri dalam menyimpan kartu sehingga mudah hilang, kemudian masih ada santri yang menitipkan kartunya kepada kawan untuk diabsenkan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhammad Nabil Mashuri selaku pengurus pondok pesantren, ia menyatakan bahwa:

“kita menggunakan sistem absen dalam memantau kegiatan santri sholat berjama’ah, dan kita hanya tinggal memfokuskan pada oprak-oprak yang kita lakukan setiap akan sholat berjama’ah disetiap asrama putra, waktu dimulainya oprak-oprak yaitu 5 sampai 10 menit sebelum iqomah dikumandangkan”.¹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Yazid Baidhowi selaku pengurus dibidang keamanan, ia menyatakan bahwa:

“dengan adanya absen sidik jari pengurus pondok pesantren lebih mudah melakukan pembinaan sholat berjama’ah kepada santri, jadi saya sebagai keamanan cukup menerima laporan hasil rekap absen sholat berjama’ah dalam waktu dua hari, setelah itu kita memberikan sanksi kepada santri yang paling banyak tidak hadir atau alpha pada saat sholat berjama’ah”.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Nabil Mashuri, pada tanggal 10 april 2021

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Yazid Baidhowi, Pada tanggal 10 april 2021

Muhammad Nur Kholis sebagai ketua pengurus pondok pesantren juga mengutarakannya sebagai berikut:

“dulu ketika masih pakai absen kartu banyak yang hilang mas kartunya, dan yang lebih parah lagi ada beberapa santri yang menitipkan kartunya kepada kawan untuk diabsenkan, kalau sekarang kan tidak bisa, kan nggak mungkin juga sidik jari mereka dilepas untuk menitipkan absen sholat berjama’ah”.

Dari beberapa hasil observasi serta wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa peran pengurus pondok pesantren untuk membina santri sholat berjama’ah juga dapat diaplikasikan melalui teknologi yang ada, bahkan itu dapat mempermudah pembinaannya, sehingga bisa lebih maksimal dalam melaksanakan pembinaan sholat berjama’ah kepada santri.

d. Pembinaan sholat berjama’ah santri melalui oprak-oprak pengurus yang sudah dijadwalkan.

Istilah oprak-oprak sebenarnya masih sedikit asing jika didengarkan, akan tetapi istilah ini sangatlah umum didunia pesantren terlebih pondok pesantren salaf yang menggunakan adat serta kultur jawa. Oprak-oprak adalah kegiatan pengurus pondok pesantren untuk mengajak para santri melaksanakan sholat berjama’ah atau kegiatan lain. Kegiatan oprak-oprak biasanya dilakukan oleh dua sampai 3 pengurus dalam satu waktu sholat. Diantara lima sholat yang dilaksanakan setiap harinya, disholat subuhlah perlu dilakukan oprak-oprak yang

super tegas dan ketat, sebab pada waktu sholat subuh pengurus tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajak para santri sholat berjama'ah, sebelum itu pengurus pondok pesantren terbebani untuk membangunkan para santri terlebih dahulu. Oleh karena itu biasanya pengurus pondok pesantren yang terjadwal untuk oprak-oprak sholat subuh ia juga yang bertugas ronda ketika malam hari, dengan begitu pengurus akan siap secara kondisi tanpa adanya rasa lemas karena baru bangun dari tidur, baru setelah tugas oprak-oprak selesai dilaksanakan para pengurus yang terjadwal oprak-oprak solat subuh akan solat terlebih dahulu, baru setelah itu mereka akan beristirahat atau menggantikan jam tidur yang sudah digunakan untuk ronda malam. Uraian tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Nur Kholis selaku ketua pengurus pondok pesantren, ia mengutarakan bahwa:

“setiap hari kita punya jadwal oprak-oprak sholat berjama'ah mas, itu sudah menjadi tradisi turun-temurun semenjak awal mula berdirinya pondok pesantren, kegiatan oprak-oprak perlu kerja yang ekstra, apalagi disholat subuh, pengurus harus membangunkan santri terlebih dahulu, dan mereka para santri macam-macam kebiasaan, ada yang tidak perlu dibangunin sudah bangun sendiri, ada yang hanya diketok-ketok pintu kamarnya sudah bangun, ada yang harus disenggol kakinya dulu baru bangun, dan yang paling susah itu santri yang udah dipukul pake rotan atau sajadah tapi enggak bangun-bangun.”¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Kholis, pada tanggal 10 April 2021

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran pengurus pondok pesantren sangat penting dalam melaksanakan pembinaan sholat berjama'ah santri, terlebih pengurus dapat menanamkan tanggung jawab kepada santri dalam menjalankan apa saja yang menjadi kewajiban dipondok pesantren dan apa saja yang dilarang dipondok pesantren.

e. Pembinaan sholat berjama'ah khusus bagi santri putra yang baru.

Pondok pesantren merupakan tempat yang paling tepat untuk mendidik anak agar faham dan semakin mengerti dengan ajaran agama islam. Dalam pondok pesantren pun bermacam-macam sifat, kebiasaan, dan kecerdasan santri, apalagi santri yang baru masuk ke dunia pesantren, seolah-olah mereka berpindah dari dunia yang biasa dimanja oleh orang tua ke dunia yang semuanya serba mandiri. Santri baru masih sulit untuk dapat menyesuaikan kebiasaan dipondok pesantren, dirumah yang hanya bermain dan nonton televisi, kemudian dipondok pesantren ia diwajibkan untuk ikut semua kegiatan pondok pesantren, dan itu hampir selama 24 jam selalu ada kegiatan yang dilaksanakan, mungkin hanya ada beberapa jam untuk waktu makan, istirahat, mandi, dan lain-lain.

Dalam kasus sholat berjama'ah, pengurus pondok pesantren memberikan binaan yang sedikit ketat dan pengawasan yang teliti, sebab santri baru merupakan santri yang belum terlalu banyak memiliki bekal pengetahuan atau bahkan faham dengan teori mengenai sholat berjama'ah. Untuk itu pengurus pondok pesantren membina mereka dengan pembinaan yang extra, yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang syarat-syarat diwajibkannya sholat, syarat-syarat sahnya sholat, rukun-rukun sholat, hukum sholat berjama'ah dan lain-lain melalui kajian-kajian kitab kuning baik di madrasah diniyah maupun di luar madrasah diniyah. Uraian tersebut berdasarkan apa yang telah dikatakan oleh Muhammad Nur Kholis dalam wawancara yang peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut:

“santri baru pasti dengan suasana serta adaptasi yang baru, jadi untuk pembinaan sholat berjama'ahnya sedikit kita tekankan dan perhatian yang khusus dari pengurus pondok pesantren. Kalau masalah pemahaman mereka terhadap teori tentang sholat berjama'ah tidak semuanya dibawah rata-rata mas, kadang ada santri yang dulu sebelum mondok sudah mengaji di TPA sekitar rumahnya, apalagi santri baru yang sebelumnya mereka pernah mondok, kita hanya tinggal melakukan pembinaan terhadap pembiasaannya saja dalam melaksanakan sholat berjama'ahnya.”²⁰ Ungkapan dari ketua pengurus putra pondok pesantren.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan sholat berjama'ah kepada santri yang masih

²⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Kholis, pada tanggal 10 April 2021

baru masuk pondok pesantren tetap disamakan, baik dari bentuk kewajiban absen sidik jari santri, ataupun mengenai pemahaman tentang sholat berjama'ah, hanya saja jika tidak berjama'ah dibedakan dari hukuman atau sanksi dari pengurus pondok pesantren, tentunya santri baru jika tidak melaksanakan sholat berjama'ah maka sanksinya tidak akan seberat sanksi yang diberikan kepada santri yang sudah senior. Hal tersebut didasarkan pada santri baru yang masih beradaptasi dengan suasana dan kebiasaan yang baru, dan pengurus akan mencari cara bagaimana membina mereka santri baru untuk melaksanakan sholat berjama'ah tanpa mengganggu kenyamanan mereka untuk betah dipondok pesantren, karena tidak sedikit santri baru yang datang dan merubah kebiasaan mereka dipondok akan merasa tidak betah yang disebabkan peraturan pondok pesantren yang ketat, pada intinya pembinaan pengurus pondok terhadap santri baru tetap harus menerapkan sikap lemah lembut tanpa adanya kekerasan.

f. Pembinaan sholat berjama'ah dan sanksi yang berat bagi santri senior jika tidak sholat berjama'ah.

Sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya bahwa pondok pesantren memiliki banyak santri dengan durasi tinggal dipesantren yang berbeda-beda, ada yang sudah senior dari 3 tahun sampai 10 tahun, dan ada juga yang masih baru. Akan

tetapi dalam kasus ini peneliti akan memfokuskan pada pembinaan sholat berjama'ah oleh pengurus pondok pesantren terhadap santri yang sudah senior. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Ahmad Yazid Baidhowi selaku pengurus pondok bagian keamanan, ia mengatakan bahwa:

“Yang lebih berpeluang untuk tidak sholat berjama'ah malah kebanyakan santri yang sudah mondok lama mas, padahal sudah ada peringatan dari pengurus mengenai sanksi yang berat bagi santri lama jika tidak berjama'ah, presentasinya berbeda dengan santri baru, yang lebih tertib mengikuti sholat berjama'ah, padahal jika mereka tidak berjama'ah hanya kita berikan peringatan dulu karena masih santri baru, Dan yang lebih dikhawatirkan lagi kalau santri lama malah ngajarin ke santri yang masih baru untuk tidak sholat berjama'ah”.²¹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan sholat berjama'ah untuk santri yang sudah senior lebih membutuhkan kerja sama yang baik lagi dari pengurus pondok pesantren, baik dalam segi mengajak secara baik-baik, arau memberikan sanksi yang dapat menertibkan mereka dalam melaksanakan sholat berjama'ah.

g. Pemberian sanksi bagi santri yang tidak sholat berjama'ah

Sanksi merupakan salah satu akibat dari seseorang melakukan sebuah pelanggaran, sama halnya dengan santri jika tidak melaksanakan apa yang seharusnya menjadi kewajibannya. Sanksi dipondok pesantren bermacam-macam, seperti halnya

²¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Yazid Baidhowi, Pada tanggal 10 April 2021

membaca qur'an dengan berdiri selama satu sampai 2 jam, sholat sunah mutlaq dengan durasi yang ditentukan, berjama'ah dibarisan paling depan selama satu minggu, membersihkan kolam mandi putra dan lain sebagainya. Untuk saat ini tidak ada sanksi yang kontak langsung dengan fisik atau kekerasan, hukuman atau sanksi yang telah disebutkan diatas bertujuan supaya hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tidak semata hanya membuat jera, akan tetapi juga bernilai ibadah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Yazid Baidhowi sebagai pengurus pondok pesantren putra bagian keamanan, ia menyatakan bahwa:

“hukuman santri sengaja kita berikan yang bernilai positif atau ibadah mas, itu bertujuan supaya santri yang melanggar tidak hanya kapok untuk tidak melanggar lagi, tapi juga mereka dapat sisi kebaikan dari hukuman yang mereka dapat”.²²

Kemudian Muhammad Nur Kholis menyatakan bahwa :

“sebenarnya bukan hanya efek dari santri itu sendiri ya mas kenapa kok kita tidak memberikan hukuman yang berbau fisik, sebab tidak sedikit dari mereka yang setelah dihukum secara fisik melaporkan kepada wali mereka dirumah, daripada kami menanggung resiko dan akan lebih banyak lagi wali santri yang tidak lapang dada, maka kita beri hukuman yang lebih mendidik, dan itu juga menjadi perintah dari pengasuh pondok pesantren.”²³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu peran dari pengurus pondok pesantren adalah

²² Hasil wawancara dengan Ahmad Yazid Baidhowi, Pada tanggal 10 April 2021

²³ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Kholis, pada tanggal 10 April 2021

memberikan sanksi kepada santri yang tidak sholat berjama'ah, sanksi tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan taat peraturan kepada santri sehingga dapat melahirkan santri yang giat sholat berjama'ah.

h. Kendala-kendala pembinaan sholat berjama'ah oleh pengurus pondok pesantren kepada santri.

Kendala atau hambatan merupakan sesuatu yang pasti akan dihadapi bagu siapa saja yang akan meraih target mapun tujuan, seperti halnya pengurus pondok pesantren mengalami kendala saat akan membina santri untuk sholat berjama'ah.

Muhammad Nur Kholis menuturkannya sebagai berikut:

“setiap hari kita punya jadwal oprak-oprak sholat berjama'ah mas, itu sudah menjadi tradisi turun-temurun semenjak awal mula berdirinya pondok pesantren, kegiatan oprak-oprak perlu kerja yang ekstra, apalagi disholat subuh, pengurus harus membangunkan santri terlebih dahulu, dan mereka para santri macam-macam kebiasaan, ada yang tidak perlu dibangunin sudah bangun sendiri, ada yang hanya diketok-ketok pintu kamarnya sudah bangun, ada yang harus disenggol kakinya dulu baru bangun, dan yang paling susah itu santri yang udah dipukul pake rotan atau sajadah tapi enggak bangun-bangun”²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa kendala dalam melakukan pembinaan kepada santri putra untuk sholat berjama'ah terdapat pada santri itu sendiri.

²⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur Kholis, pada tanggal 10 April 2021

C. PEMBAHASAN

Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Sholat Berjama'ah Santri Putra Pondok Pesantren Darusy syafa'ah Kota Gajah Lampung Tengah

Sholat berjama'ah merupakan salah satu amalan yang hukumnya fardhu kifayah atau dalam pendapat versi lain sunah muakad. Hal tersebut tentu berbeda jika dibandingkan dengan di dunia pondok pesantren, karena sholat berjama'ah menjadi kegiatan atau amalan yang sifatnya wajib untuk dilaksanakan oleh santri, hal tersebut bukan berarti merubah hokum asal secara syari'at dari sholat berjama'ah, hanya saja hal tersebut dilakukan untuk melatih para santri putra agar terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah.

Pondok pesantren sampai saat ini masih dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang cukup efektif dalam melakukan pembinaan ibadah pada santri, terlebih pondok pesantren selalu tidak pernah setengah-setengah dalam mengajarkan kepada para santri untuk rutin sholat berjama'ah, dan didalamnya tidak lepas dari peran seorang pengurus pondok pesantren.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi dan penyajian hasil observasi yang sudah peneliti jabarkan tersebut seperti realita, oleh sebab itu pada bagian ini peneliti dapat mengarahkan hasil data diperoleh melalui peristiwa di lapangan dan sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat pada pembahasan skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Santri memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Santri merasa bahwa selama mereka menimba ilmu dipondok pesantren harus mengikuti apa saja yang diwajibkan oleh pondok pesantren salah satunya sholat dengan berjama'ah, dan meninggalkan apa saja yang dilarang oleh pondok pesantren seperti meninggalkan sholat berjama'ah, dan hal tersebut tidak terlepas dari **peran aktif** pengurus pondok pesantren dalam melakukan pembinaan sholat berjama'ah kepada santri, seperti halnya mengoprak-oprak untuk sholat berjama'ah, menghukum santri yang tidak sholat berjama'ah, memberikan pembelajaran tentang hikmah-hikmah sholat berjama'ah dan lain sebagainya.

2. Santri memiliki rasa takut untuk meninggalkan sholat berjama'ah

Peran dari pengurus pondok pesantren sangat penting untuk berjalannya kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti sholat berjama'ah, sehingga dengan begitu para santri akan lebih merasa enggan untuk meninggalkan sholat berjama'ah yang disebabkan oleh hukuman ataupun sanksi yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren, meskipun beberapa sanksi yang telah disebutkan sebelumnya tidak begitu berat akan tetapi itu akan menjadikan catatan hitam untuk santri pada buku catatan keamanan pondok pesantren.

3. Santri memiliki rasa malu jika meninggalkan sholat berjama'ah.

Santri akan merasa bahwa meninggalkan sholat berjama'ah akan menimbulkan hukuman yang dapat disaksikan oleh seluruh santri yang lainnya, seperti halnya membaca qur'an didepan aula putra dan putri pondok pesantren, sholat selama 1 sampai 2 jam dilapangan pondok pesantren, dan bahkan sampai diumumkan dengan pengeras suara dan didengar oleh seluruh masyarakat pondok pesantren.

4. Santri baru lebih termotivasi untuk sholat berjama'ah.

Meski menjadi masyarakat yang baru di pondok pesantren, santri baru biasanya memiliki motivasi yang sangat tinggi, rasa ingin tahu yang masih besar, dan rasa penasaran yang tinggi, Dengan demikian santri baru masih memiliki rasa semangat untuk mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, terlebih jika adanya sanksi dari pengurus pondok pesantren yang sampai semua santri yang lain tahu ketika hukumannya dilaksanakan.

5. Santri senior lebih segan jika tidak berjama'ah.

Dengan demikian merekapun akan dapat memberikan contoh yang baik bagi santri yang masih baru atau adaptasi dengan lingkungan pondok pesantren, dan santri senior pun akan lebih dinilai oleh pengurus dan santri baru ketika hendak akan meninggalkan sholat berjama'ah, apalagi yang menjadi staf asrama mereka akan lebih segan untuk tidak sholat berjama'ah.

6. Santri lebih dapat mengatur waktu kesehariannya

Dikarenakan dalam 1 kali 24 jam kegiatan santri dipondok pesantren sangatlah padat, bahkan istirahat terlama untuk santri hanya terletak pada jam tidur malam dari jam 11 malam sampai jam setengah 5 pagi. Oleh karena itu jika waktu jama'ah mereka tidak teratur maka waktu kegiatan yang lain akan ikut tidak teratur.

7. Santri merasa rugi jika meninggalkan sholat berjama'ah.

Setelah mendapatkan pengajaran teori mengenai hikmah-hikmah sholat berjama'ah, mereka akan mengetahui betapa dahsyatnya pahala yang akan diberikan oleh Allah SWT. Kepada mereka, bagaimana tidak jika sholat berjama'ah hanya akan mendapatkan pahala 1 derajat, sedangkan jika sholat berjama'ah akan mendapatkan pahala 27 derajat.

8. Santri lebih merasa dipedulikan untuk melaksanakan sholat berjama'ah.

Dengan diperankannya pengurus dalam mengontrol sholat berjama'ah santri, mereka kan merasa dipedulikan oleh pengurus pondok pesantren, mereka akan merasa bahwa pengurus pondok pesantren tidak membiarkan santri pondok pesantren meninggalkan sholat berjama'ah, terlebih lagi jika 1 kali 24 jam disemua kegiatan khususnya sholat berjama'ah pengurus selalu oprak-oprak terlebih dahulu sebelum sholat berjama'ah dimulai. Selain itu juga santri akan menganggap pengurus pondok pesantren sebagai guru merangkap orang tua pengganti selama mereka menimba ilmu di pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sholat berjama'ah santri putra. Hal tersebut dilihat dari macam-macam bentuk peran dari pengurus itu sendiri, ada peran aktif, peran partisipatif, serta peran pasif. Akan tetapi pengurus pondok pesantren lebih mendominasi peran aktif dibandingkan dengan peran pasif ataupun peran partisipatif, dikarenakan untuk menjalankan kegiatan sholat berjama'ah dipondok pesantren membutuhkan peran dari pengurus secara maksimal.

Peran aktif pengurus pondok pesantren seperti :

1. Melaksanakan oprak-oprak atau mengajak santri untuk melaksanakan sholat berjama'ah dengan mengelilingi setiap asrama.
2. Memberikan sanksi bagi santri yang meninggalkan sholat berjama'ah.
3. Memberikan pembinaan sholat berjama'ah berupa pembelajaran kitab fiqh dimadrasah diniyah.

Peran pasif dari pengurus pondok pesantren terletak pada absen sidik jari sholat berjama'ah yang terletak dimasjid. Kegiatan absen ini

pengurus pondok pesantren cenderung lebih menunggu rekapan absen selama 2 hari, sebab absen sidik jari ini akan merekap dengan otomatis dan pengurus pondok pesantren hanya tinggal ngeprint hasil dari rekapan absen tersebut.

Peran partisipatif dari pondok pesantren terletak pada bentuk pengurus pondok pesantren bagian keamanan untuk menahan diri agar memberikan kesempatan bagi pengurus yang lain untuk memerankan peran dari pengurus bagian keamanan seperti contoh memberikan sanksi atau hukuman bagi santri yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sholat berjama'ah santri putra maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. pengurus agar ada peningkatan dalam mengajarkan teori-teori sholat berjama'ah kepada santri putra.
2. Pengurus agar ada peningkatan dalam mengkoordinir santri putra untuk melaksanakan sholat berjama'ah dengan
3. Pengurus agar dapat memaksimalkan metode absen sidik jari sholat berjama'ah.
4. Pengurus memberlakukan sanksi bagi santri putra yang tidak menjalankan sholat berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Jabbar, Ibn Umar. *Mabaadi'u Al-Fiqhiyyah*. 4 Jilid. Surabaya: Sa'ad ibn Nasir ibn Nabhan, 1406.
- Abdurahman, Dudung "Pesantren, Tarekat, dan Kedamaian: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan." No. 3 / Juli-September 2006.
- Abdul Azis Muhammad Azzam & Abdul Wahhab sayyed hawwas. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2015
- Aimah, Siti dan Ana Lely. "Tipe Kepemimpinan Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam Memimpin Asrama Roudhotul Qur'an Pesantren Darussalam Putri Blok Agung: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam" No. 2 / April 2017.
- Arsyad, Junaidi "Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara: Jurnal ANSIRU" No. 1 Juni 2017.
- Brigitte Lantaeda, Syaron "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon: Jurnal Administrasi Publik." No. 048(2004).
- Darussalam, A "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjama'ah" *TAFSERE* No.1 / 2016.
- Dokumentasi arsip profil Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah yang diperbarui pada tanggal 20 februari 2021
- Departemen Agama. "Statistik Pondok Pesantren Indonesia" 2002 2001.
- Fuaduddin. "Pesantren : Sebuah Keragaman Dalam Kesatuan" (n.d.): 28.
- Hasyim, Nanang Mizwar. "Media & Konstruksi Identitas Kepemimpinan" 9. 2 (April 2018): 259.
- J Moleong, Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. 1st–14th ed. PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- Khusnul, Anik. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya: Jurnal Pendidikan Islam" *TADARUS* No. 1 / 2017.
- Mamlukah "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam" No. 2 / April 2017.
- Muhammad ibn Ibrahim ibn Abdullah At-Tuwaijry. Shalat Berjama'ah. Madinah: At-Ta'awaniy, 2007.
- Muhammad ibn Qasim Al-Ghazi. Fath Al-Qorib. Semarang: Pustaka Alawiah, 1357.
- Nakha'i, Imam "Relasi Teks Keilmuan Pesantren Dan Budaya Damai: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan" No.3 / Juli-September 2006).
- Oktavia Sari, Renna dkk. "Pengaruh Shalat Berjama'ah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik" 2017.
- Rahayu, siti kurnia , "Pengaruh Efektifitas proses bisnis terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi" : Jurnal Riset Akuntansi, UNKOM Indonesia No. 2/ Oktober 2016
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif : Jurnal Alhadharah", *UIN Antasari*, No. 33/ Januari-Juni 2018
- Syafe'i, Imam "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter: Jurnal Pendidikan Islam." *Al-Tazkiyah* / Mei 2017.
- . "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter: Jurnal Pendidikan Islam." *Al-Tazkiyah* / Mei 2017.
- Sugiyono. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunarto, Ahmad. "Riyadhu Sholihin", Terj. Riyadhus Sholihin. Jakarta: Putaka Amani, 1994
- Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis" No. 2 / Juli 2015.

wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren Muhammad Nur Kholis pada tanggal 10 april 2021

wawancara dengan pengurus bagian kemandirian pondok pesantren Ahmad Yazid Baidhowi pada tanggal 10 april 2021

wawancara dengan pengurus pondok pesantren bagian Pendidikan Muhammad Nabil Mashuri pada tanggal 10 april 2021

Zainuddin ibn Abdul Azis Al-Malibariy. Fath Al-Mu'in. surabaya: Haromain Jaya, 2006.

Zaitun & Habiba, Siti. "Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang" 11 (2013).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0981/In.28/D.1/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DARUSY SYAFA AH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0980/In.28/D.1/TL.01/04/2021,
tanggal 07 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **AFIFUDDIN AHMAD ROBBANI**
NPM : 1601010087
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA AH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA AH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA AH KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 April 2021

Wakil Dekan I;

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0980/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **AFIFUDDIN AHMAD ROBBANI**
NPM : 1601010087
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA AH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA AH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA AH KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkannya Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

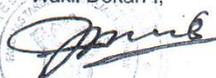
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 April 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,


Dra. Isti Fatimah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2326/In.28.1/J/TL.00/8/2020 Metro, 14 Agustus 2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

1. Drs. Zuhairi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Basri, M.Ag (Pembimbing II)

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Afifuddin ahmad robbani
NPM : 1601010087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM MEMBIASAKAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

I. WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN WAWANCARA

1. Pewawancara mendatangi narasumber di lokasi penelitian
2. Pewawancara membuka obrolan dengan narasumber
3. Pewawancara mencatat identitas diri narasumber
4. Pewawancara membacakan pertanyaan-pertanyaan terkait wawancara penelitian kepada narasumber.
5. Pewawancara menganalisis hasil wawancara

B. IDENTITAS

1. Nama Narasumber :
2. Alamat Narasumber :
3. Profesi/Jabatan :

C. PERTANYAAN

Lihat tabel berikut:

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Peran Aktif	1	Bagaimana penerapan pengurus pondok pesantren dalam membina sholat berjama'ah kepada santri putra	NK: "penerapannya kita disini punya madrasah diniyah mas, dan didalamnya banyak sekali kitab yang dikaji salah satunya kitab fiqh yang membahas tentang sholat berjama'ah secara keseluruhan, dan juga

			<p>sejarah diwajibkannya shalat”.</p> <p>NM: “santri akan dapat disiplin dengan waktunya jika mereka mengikuti shalat berjama’ah dengan rutin, begitupun sebaliknya”.</p> <p>NK: “tujuan dari pengurus lebih menekankan shalat berjama’ah pada santri biar kegiatan yang lain juga ikut teratur mas, jadi yang kami utamakan pembinaan shalat berjama’ah, dan itu pasti dilakukan di semua pondok pesantren”</p>
	2	<p>Bagaimana cara pengurus pondok pesantren menyampaikan kisah isra’ mi’raj nabi Muhammad SAW Sebagai motivasi agar rutin shalat berjama’ah kepada santri putra</p>	<p>NM: ““setiap pondok pesantren pasti ada yang namanya madrasah diniyah mas, dan didalamnya banyak sekali kitab-kitab yang dipelajari salah satunya fiqih, itu yang paling kami tekankan disini sebab fiqih berisi tentang tata cara seluruh ibadah yang dilakukan santri termasuk shalat berjama’ah”.</p> <p>NK: ““di madrasah diniyah santri sudah belajar banyak sekali, terutama kitab fiqih. Mereka sudah diajari tentang shalat berjama’ah, fadhilah shalat berjama’ah, syarat-syarat shalat berjama’ah ketika menjadi ma’mum atau imam, kemudian setelah itu kita sebagai pengurus akan mengetahui output atau hasil dari pembelajaran kitab fiqih mereka tentang jama’ah ketika shalat</p>

			<p>berjama'ah dimasjid" AY: "santri yang belum bisa mendisiplinkan waktunya dipondok pesantren rata-rata adalah santri yang jarang sholat berjama'ah, itu biasanya ditandai dengan mereka yang suka terlambat untuk berangkat ngaji dan sekolah."</p>
Peran aktif dan pasif	3	<p>Bagaimana pembinaan dari pengurus pondok pesantren dalam mengajak sholat berjama'ah kepada santri, sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik ?</p>	<p>NM: "kita menggunakan sistem absen dalam memantau kegiatan santri sholat berjama'ah, dan kita hanya tinggal memfokuskan pada oprak-oprak yang kita lakukan setiap akan sholat berjama'ah disetiap asrama putra, waktu dimulainya oprak-oprak yaitu 5 sampai 10 menit sebelum iqomah dikumandangkan" AY: "dengan adanya absen sidik jari pengurus pondok pesantren lebih mudah melakukan pembinaan sholat berjama'ah kepada santri, jadi saya sebagai keamanan cukup menerima laporan hasil rekap absen sholat berjama'ah dalam waktu dua hari, setelah itu kita memberikan sanksi kepada santri yang paling banyak tidak hadir atau alpha pada saat sholat berjama'ah" NK: "dulu ketika masih pakai absen kartu banyak yang hilang mas kartunya, dan yang lebih parah lagi ada beberapa santri yang</p>

			menitipkan kartunya kepada kawan untuk diabsenkan, kalau sekarang kan tidak bisa, kan nggak mungkin juga sidik jari mereka dilepas untuk menitipkan absen sholat berjama'ah"
Peran aktif	4	bagaimana pengurus pondok pesantren melakukan binaan yang maksimal kepada santri saat sholat berjama'ah subuh, dan bagaimana penerapannya?	NK: "setiap hari kita punya jadwal oprak-oprak sholat berjama'ah mas, itu sudah menjadi tradisi turun-temurun semenjak awal mula berdirinya pondok pesantren, kegiatan oprak-oprak perlu kerja yang ekstra, apalagi disholat subuh, pengurus harus membangunkan santri terlebih dahulu, dan mereka para santri macam-macam kebiasaan, ada yang tidak perlu dibangunin sudah bangun sendiri, ada yang hanya diketok-ketok pintu kamarnya sudah bangun, ada yang harus disenggol kakinya dulu baru bangun, dan yang paling susah itu santri yang udah dipukul pake rotan atau sajadah tapi enggak bangun-bangun"
Peran aktif	5	Bagaimana tahapan yang anda lakukan ketika memberikan bimbingan kepada santri putra yang masih baru mengenai sholat berjama'ah ?	NK; "santri baru pasti dengan suasana serta adaptasi yang baru, jadi untuk pembinaan sholat berjama'ahnya sedikit kita tekankan dan perhatian yang khusus dari pengurus pondok pesantren. Kalau masalah pemahaman mereka terhadap teori tentang sholat berjama'ah tidak semuanya dibawah

			rata-rata mas, kadang ada santri yang dulu sebelum mondok sudah mengaji di TPA sekitar rumahnya, apalagi santri baru yang sebelumnya mereka pernah mondok, kita hanya tinggal melakukan pembinaan terhadap pembiasaannya saja dalam melaksanakan sholat berjama'ahnya."
Peran pasif	6	Bagaimana tanggapan anda ketika memberikan pembinaan kepada santri putra yang sudah senior dan santri baru?	AY: "Yang lebih berpeluang untuk tidak sholat berjama'ah malah kebanyakan santri yang sudah mondok lama mas, padahal sudah ada peringatan dari pengurus mengenai sanksi yang berat bagi santri lama jika tidak berjama'ah. presentasinya berbeda dengan santri baru, yang lebih tertib mengikuti sholat berjama'ah, padahal jika mereka tidak berjama'ah hanya kita berikan peringatan dulu karena masih santri baru. Dan yang lebih dikhawatirkan lagi kalau santri lama malah ngajarin ke santri yang masih baru untuk tidak sholat berjama'ah"
Peran Aktif dan Partisipatif.	7	Cara seperti apa yang digunakan pengurus pondok pesantren dalam memberikan pembinaan terhadap santri putra yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah?	AY: "hukuman santri sengaja kita berikan yang bernilai positif atau ibadah mas, itu bertujuan supaya santri yang melanggar tidak hanya kapok untuk tidak melanggar lagi, tapi juga mereka dapat sisi kebaikan dari hukuman yang mereka dapat".

			<p>NK : “sebenarnya bukan hanya efek dari santri itu sendiri ya mas kenapa kok kita tidak memberikan hukuman yang berbau fisik, sebab tidak sedikit dari mereka yang setelah dihukum secara fisik melaporkan kepada wali mereka dirumah, daripada kami menanggung resiko dan akan lebih banyak lagi wali santri yang tidak lapang dada, maka kita beri hukuman yang lebih mendidik, dan itu juga menjadi perintah dari pengasuh pondok pesantren”</p>
	8	<p>Apa saja Kendala yang dihadapi pengurus pondok pesantren dalam membina santri putra untuk sholat berjama'ah?</p>	<p>NK: “setiap hari kita punya jadwal oprak-oprak sholat berjama'ah mas, itu sudah menjadi tradisi turun-temurun semenjak awal mula berdirinya pondok pesantren, kegiatan oprak-oprak perlu kerja yang ekstra, apalagi disholat subuh, pengurus harus membangunkan santri terlebih dahulu, dan mereka para santri macam-macam kebiasaan, ada yang tidak perlu dibangunin sudah bangun sendiri, ada yang hanya diketok-ketok pintu kamarnya sudah bangun, ada yang harus disenggol kakinya dulu baru bangun, dan yang paling susah itu santri yang udah dipukul</p>

			pake rotan atau sajadah tapi enggak bangun-bangun”
--	--	--	--

II. Observasi

A. Kisi-kisi observasi

NO	Indikator yang di amati	Deskripsi hasil observasi
1.	Peneliti ingin mengetahui bahwa peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sholat berjama'ah santri apakah tergolong dalam peran aktif, peran partisipatif, atau peran pasif.	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata peran dari pengurus pondok pesantren dalam melakukan pembinaan sholat berjama'ah kepada santri mengkolaborasikan antara peran aktif, peran pasif,serta peran partisipatif.
2.	Peneliti ingin mengetahui bahwa salah satu tanggung jawab pengurus pondok pesantren adalah menjalankan amanat dari pihak yayasan pesantren yaitu menjalankan kegiatan yang ada dipesantren berupa sholat berjama'ah, dan menyertakan bagaimana merealisikannya.	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata direalisasikan dengan cara menggunakan absen sidik jari, membuat jadwal oprak-oprak untuk pengurus pondok pesantren, memberikan sanksi, dan memasukannya dalam buku catatan keamanan harian pondok pesantren

3.	<p>Peneliti ingin mengetahui bahwa salah satu kiat-kiat pengurus pondok pesantren adalah menjadi penggerak dalam pembinaan sholat berjama'ah santri putra, disertakan bagaimana tahap awal pelaksanaannya.</p>	<p>Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tahap awal dari pengurus pondok pesantren membina santri untuk sholat berjama'ah adalah dengan memberikannya pengetahuan tentang sholat berjama'ah melalui pembelajaran madrasah diniyah.</p>
4.	<p>Apa saja kendala serta solusi yang telah pengurus lakukan disaat melaksanakan tanggung jawab serta kiat-kiat yang dilakukan pengurus pondok pesantren dalam memberikan pembinaan sholat berjama'ah kepada santri putra.</p>	<p>Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa salah satu kendala pengurus pondok pesantren dalam membina sholat berjama'ah kepada santri putra adalah sulit dibangkannya santri pada saat sholat berjama'ah.</p>

OUTLINE

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM MEMBIASAKAN
SHALAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUSY SYAFA'AH KECAMATAN KOTAGAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Peran Pengurus Pondok Pesantren dan Pengertiannya
 - 1. Pengertian dan Latar Belakang Pengurus Pondok Pesantren
 - 2. Tanggung Jawab Pengurus Pondok Pesantren

4. Standarisasi Santri Putra Terbiasa Melaksanakan **Sholat** Berjama'ah
5. Faktor-faktor yang Menyebabkan Sulitnya Santri Putra Membiasakan Sholat Berjama'ah

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Rancangan Penelitian
 1. Tempat Penelitian
 2. Waktu Penelitian
- D. Sumber Data
 1. Subjek Penelitian
 2. Objek Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
 1. Metode Observasi
 2. Metode Wawancara
 3. Metode Dokumentasi
- F. Teknik Analisis Data
 1. Reduksi Data
 2. Penyajian Data
 3. Conclusion Drawing/Verivication
 4. Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP (CV)

Metro, 11 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zuhairi, M. Pd.
NIP. 196206121989031006

Basri, M. Pd.
NIP. 196708132006041 001

OUTLINE

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN
SHALAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUSY SYAFA'AH KECAMATAN KOTAGAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Peran Pengurus Pondok Pesantren dan Pengertiannya
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Jenis-jenis Peran
-

3. Bentuk-bentuk peran
 4. Pengertian Pengurus Pondok Pesantren
 5. Kiat-kiat Pengurus Pondok Pesantren dalam Membiasakan Sholat Berjama'ah Santri Putra
- B. Pembinaan Sholat Berjama'ah
1. Pengertian Pembinaan
 2. Bentuk-bentuk Pembinaan
 3. Tujuan Pembinaan
 4. Pengertian Sholat Berjama'ah
 5. Hikmah dan Fadhillah Solat Berjama'ah
 6. Sejarah di Syari'atkannya Sholat Berjama'ah
 7. Standar ketertiban dan Pembiasaan Santri Putra Sholat berjama'ah
 8. Faktor-faktor Penyebab Sulitnya Pembiasaan Santri Putra Melaksanakan Sholat Berjama'ah dengan Tertib

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

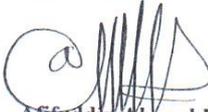
- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah
 - b. Letak Geografis Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah
 - c. Profil Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah
 - d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 30 September 2020
Mahasiswa


Afifuddin Ahmad Robbani
NPM. 1601010087

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Zuhairi, M. Pd.
NIP. 196206171989031006

Pembimbing II


Basri, M. Ag.
NIP. 196708132006041 001



www.darusyafaah.or.id
darusyafaahkotagajah@gmail.com

المؤسسة دَامِر الشَّاعَةِ كَوْنَا كَا جَاه

YAYASAN DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH

IZIN MENKUMHAM RI. No. AHU-4117.AH.01.04. th. 2011

Unit Pendidikan: Pon-Pes Putra Putri, Tahfidz Qur'an, Madrasah Diniyah, SMP Unggulan, SMA (IPA & IPS), SMK (TKJ, TKR & TSM), Perguruan Tinggi "STIS" (Prodi HKI & E.Sy)

Alamat: Jln. Jend. Sudirman RT. 12 RW. 06 Kotasari Kotagajah Lampung Tengah, Telp. 0821 7744 8667, Kode Pos 34153

Nomor : 214/II.E/YDS-KG/IV/2021
Lampiran :
Perihal : **BALASAN IZIN RESEARCH**

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua pengurus pondok pesantren Darusy syafa'ah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
Pada : IAIN METRO

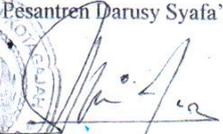
Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar melakukan Research/Penelitian skripsi di Pondok Pesantren Darusy syafa'ah Kecamatan Kota gajah Kabupaten Lampung Tengah, dengan judul, "PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Demikian balasan dari kami, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Dikeluarkan di : Kota Gajah
Pada Tanggal : 9 April 2021

Ketua Pengurus
Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah


MUHAMMAD NUR KHOLIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:191Pustaka-PAI/IV/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 27 April 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Mi, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

Notifikasi Hasil Tes Turnitin

Judul : PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBINAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN DARUSY SYAFA'AH KOTA
GAJAH LAMPUNG TENGAH

Penulis : Afifuddin Ahmad Robbani

NPM/Jurusan : 1601010087/PAI

No. Pemeriksaan : TS-PAI.0204

Tanggal Pemeriksaan : 31 Mei 2021

Hasil Tes (Similarity Index) : **11%**

Unduh Filenya dibawah ini :

https://drive.google.com/file/d/1Od2h8Sc6-q9E60u4ubL08DR2zx-__leT/view?usp=sharing

Catatan :

1. Lihat hasil turnitin dibagian bawah file yang diunduh
2. Nilai yang dinyatakan lulus uji Tes Turnitin adalah 25%
3. Apabila telah mencapai 25%, **print semua hasil turnitin** dan minta tanda tangan **pemegang angkatan PAI** sebagai salah satu syarat mendaftar munaqosyah
4. Apabila belum mencapai 25% maka diperbaiki, adapun yang diperbaiki adalah yang bertanda ada **warna** pada tulisannya
5. Kemudian, setelah selesai diperbaiki, mendaftar tes turnitin kembali
6. Lihat Cara Daftar Turnitin di :<https://youtu.be/UchZoGH1IE8>
Jangan lupa subscribe, like and komen ya..

Untuk Turnitin berikutnya, dilaksanakan minimal 1 minggu setelah email ini di terima.

Metro, ... 2 Juni 2021
Pemegang Angkatan PAI

Yulianto, S. E. Sy



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifudin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 16/07/18			Libat logi Aswadd - Paman - Pagarbean - Jura Pura - Kukul 3 Pura Pambra Saan - Pagarbia Pambai - Kukul 3 Pambra - Gdai Pambai - Alafal - Pubei P. Saal Boyaa	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifudin Ahmad Robbani

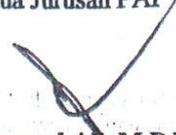
Jurusan : PAI

NPM : 1601010087

Semester : IX (sembilan)

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis/ 8 Oktober 2020			<ul style="list-style-type: none">- perbaiki outline BAB II landasan teori- tidak perlu dikasih pengertian pengurus pondok pesantren- tambahkan sejarah berdirinya pondok pesantren- pada poin 3 diganti dengan kalimat kiat-kiat pengurus pondok pesantren	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

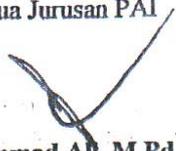
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 4/21 /2		✓	Perbaiki APD sesuai form & catatan ² - APD hrs magan pada IEDRI * Peran pugasus PA * Pembinas - -	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Basri, M. Ag.
NIP.196708132006041 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.mctrouniv.ac.id Email: jainmetro@mctrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani

Jurusan : PAI

NPM : 1601010087

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
			✓	<ul style="list-style-type: none">- Banyak kutipan di- tidak ada sumbernya/- footnote- APP- Analisis data- dll	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II


Basri, M. Ag.
NIP. 196708132006041 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

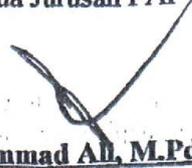
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifudin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	senin 5 April 2021			- menambah referensi jurnal pada landasan teori - sertakan contoh dari peran aktif, peran pasif serta peran partisipatif. Afd. April dipin delatua Gani, Gani Lampung 1/4/21	@M

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifudin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	19/1/2021			<ul style="list-style-type: none">- perbaiki pada judul skripsi- penomoran halaman pada awal bab- perbaiki coverline- penambahan materi	
2	00/01/21	-		Acc. Bab. I & II Supri Apd	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifudin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none">- Benahi outline- Benahi latar belakang- Benahi pada pertanyaan penelitian.- Benahi pada tujuan penelitian.- Benahi penomoran foot note	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

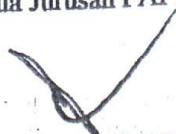
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 25/21		✓	- Ace ABD yg ready → lihat skripsi sebelumnya - konsul fisika ABD ke Pemb I - lanjutkan penulisan ABD ABD Ace Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Basri, M. Ag.
NIP.196708132006041 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 26/20 /11			v - BAB I - III Konsultasi ke Dulu ke Pemb I - Ace BAB I - III oleh Pemb I & lanjut ke DPP ke Pemb II - Materi Tiba ketika ini kur bimbingan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Basri, M. Ag.
NIP. 196708132006041 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani

Jurusan : PAI

NPM : 1601010087

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis 8/20 /10			<ul style="list-style-type: none">- Rasmul Ulas- is' skripsi selanj- outline 2 BAB III- metodologi 2 skripsi- hrs metodologi- dan <u>metode</u>- TEORI BAB II- tata tulis : footnote- dll- Footnote Kajian dan- Al-Quran → Q.S. ...- h. 8 dst kemah- BAB I-III penulisan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Basri, M. Ag.
NIP. 196708132006041 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifuddin Ahmad Robbani

Jurusan : PAI

NPM : 1601010087

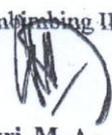
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis 1/20 /16		v	- <i>see outline</i> - <i>Konsultasi ke Pemb I</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II


Basri, M. Ag.
NIP. 196708132006041 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Afifudin Ahmad Robbani

Jurusan : PAI

NPM : 1601010087

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	25 Januari 2021 Senin	✓		- tidak ada kisi-kisi wawancara - indikator nya belum jelas - tidak boleh asal-asalan membuat APd nya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Affuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	14/11/2016	1		Ace bab 2 & 4 dapat di jadikan ejan skripsi 14/11/2016	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I

Dosen Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19670612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Affuddin Ahmad Robbani
NPM : 1601010087

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 6/21 15			- Ace Bab 10-11 - Konsultasi ke Pemb I - Daftar uji ke Ace Pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP.19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Basri, M. Ag
NIP.196706132006041 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-384/in.28/S/U.1/OT.01/05/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AFIFUDDIN AHMAD ROBBANI
NPM : 1601010087
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601010087

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Mei 2021
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

FOTO WAWANCARA



Foto wawancara dengan ketua Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah



Foto wawancara dengan Pengurus Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah



Foto wawancara dengan Pengurus bagian Keamanan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.



2021/6/2 07:47



2021/6/2 07:46

Foto alat absen sidik jari sholat berjama'ah santri putra Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Afifuddin Ahmad Robbani, lahir di Kota Gajah pada tanggal 28 Juni 1998, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Dede Ahyudin dan Ibu Elya Solihatin.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 02 Buyut Ilir Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah lulus pada tahun 2009/2010 lalu melanjutkan di MTs Nurul Ulum Kauman Kec. Kota Gajah Kab. Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2012/2013.

Kemudian ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Darusy Syafa'ah Kec. Kota Gajah Kab. Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2015/2016 peneliti diterima menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2016.